

ABSTRAK

Nur'aini, 2015 : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016

Peran guru PAI selain sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Guru PAI sebagai pengajar tidak hanya menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada peserta didik namun seorang guru dituntut untuk mentransfer nilai-nilai yang bersifat kesusilaan yang dapat diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari, sedangkan guru PAI dalam perannya sebagai pembimbing dalam motivasi belajar siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja akan tetapi juga dilakukan di luar kelas. Guru memegang peran utama dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru mengemban tugas untuk mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan titik sentral dalam pendidikan baik formal maupun non formal, dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Dari uraian di atas maka skripsi ini mengemukakan permasalahan yaitu : 1. Bagaimana peran guru PAI dalam **motivasi** belajar intrinsik siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo 2. Bagaimana peran guru PAI dalam **motivasi** belajar ekstrinsik siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo tahun pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian, Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo, Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk mengelola PAI khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan PAI di SMP Plus Ibnu Kholdul Al-hasyimi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun dalam penentuan pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh adalah guru PAI dan siswa kelas dua. Sedangkan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh di analisa dengan menggunakan deskriptif kualitatif guna memperoleh temuan dan kesimpulan.

Penelitian memperoleh temuan dan kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Plus Ibnu Kholdun AL-Hasyimi Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2015/2016 sudah cukup baik, secara intrinsik siswa melalui cita-cita dan hoby, secara ekstrinsik siswa di dorong dengan kegiatan intra kulekuler dan ekstra kulekuler, dari dua dorongan tersebut menunjang terjadinya semangat belajar pada siswa SPM Plus Ibnu Kholdun Al-hasyimi, Hal ini tampak pada sikap dan tingkah laku prestasi siswa yang sudah lebih baik dari semula.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optima

¹Sardiman. AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Grafindo, Persada, 1996) hal.123

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik; dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan.²

Berkaitan dengan fungsi motivasi, S. Nasution menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai:

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.³

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru agama sebagai

² Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2001) hal.138

³ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986) hal. 79-80.

motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum khususnya SMP Plus Ibnu Khouldul Al-Hasyimi Situbondo, dimana waktu yang digunakan adalah sangat terbatas yaitu 2 X 45 menit dalam seminggu. Hal ini menjadi kendala dan problem dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.⁴

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peranan guru agama Islam SMP Plus Ibnu Khouldul Al-Hasyimi besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama. Sebagai seorang guru agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata

⁴ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta, 2000) hal. 29-30

pelajaran agama serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler.

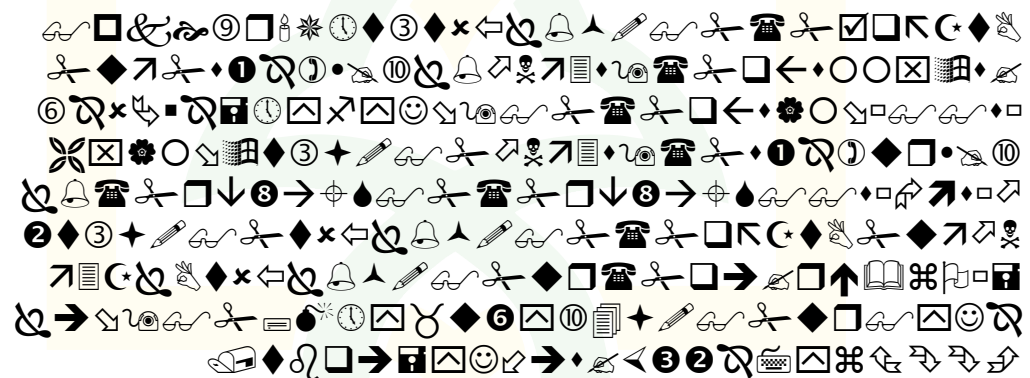
Tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/ pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (kondusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.

Pendidikan berkaitan erat dengan seorang guru, dunia pendidikan merupakan dunia guru. Guru merupakan pihak yang paling sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan, dengan sengaja guru berupaya mengerahkan tenaga dan pikiran untuk

mengeluarkan anak didik dari terali kebodohan. Dengan demikian guru merupakan komponen yang paling strategis dalam proses pendidikan, oleh karena itu banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Sehubungan dengan hal di atas, agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan. Dalam hal ini adalah guru, sesuai dengan firman Allah :



Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah Swt akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Swt Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadalah : 11), (Depag RI, 2002:910).

Sesungguhnya permasalahan di atas yang menjadi kendala dalam usaha guru agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Plus Ibnu Khouldul Al-hasyimi, walaupun sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang meliputi praktek shalat, tadarusan al-Qur`an dan hukum fikih yang memerlukan praktek. Dengan demikian, usaha guru agama untuk

menumbuhkan motivasi yang besar untuk belajar agama Islam masih perlu untuk disempurnakan lagi.

Namun demikian, karena meningkatkan motivasi belajar agama Islam bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru agama Islam, maka kreatifitas dan profesionalitas guru-guru agama dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar agama dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penelitian ini terfokus pada usaha-usaha yang telah ditempuh oleh guru agama Islam di SMP Plus Ibnu Khouldul Al-Hasyimi dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Plus Ibnu Khouldul Al-Hasyimi Situbondo.

B. Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam **motivasi** belajar intrinsik kelas VIII SMP Plus Ibnu Khouldun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam **motivasi** belajar ekstrinsik kelas VIII di SMP Plus Ibnu Khouldun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo.
 - b. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo
 - c. Mengungkapkan keberhasilan yang dicapai oleh guru agama Islam dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa di SMP Plus Ibnu Kholdul Al-Hasyimi.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk mengelola PAI khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan PAI di SMP Plus Ibnu Kholdul Al-Hasyimi.
 - b. Berguna bagi guru agama Islam di SMP Plus Ibnu Kholdul Al-Hasyimi sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memperjelas penelitian perlu adanya penegasan definisi istilah, penegasan terhadap istilah-istilah yang dianggap penting. Adapun istilah yang dimaksud adalah :

1. Peranan

Peranan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa

2. Guru PAI

Guru dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Sedangkan menurut Djamarah Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individu maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pengajar yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individu maupun secara klasikal dengan memberikan ilmu pengetahuan berupa ilmu Pendidikan Agama Islam menuju kepada terjadinya suatu peristiwa yang diinginkan.

3. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah suatu dorongan atau kemauan dari dalam diri seseorang yang akan menyebabkan aktif dan merasakan ada kebutuhan dalam melakukan belajar, sehingga dengan demikian proses belajar mengajar akan berhasil secara optimal. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi belajar, maka siswa yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya yang terbagi motivasi sebagai berikut :

a). Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁶

b). Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak diluar pengetahuan, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri, bisa saja terdorong oleh factor-faktor diluar dirinya, seperti guru, orang tua dan lingkungan

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).⁵ Adapun yang di maksud dengan pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah PAI yang dirumuskan pada kurikulum untuk tingkat SLTP.

5. Siswa SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo

Siswa yang di maksud di sini adalah siswa atau peserta didik yang bersekolah di SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi yang mana sekolah ini

⁵Abd. Rahman Saleh, *Didaktik PAI* (Jakarta: Bulan Bintang,1975) hal.19

adalah sekolah swasta yang berada di daerah Desa Widuropyung, Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi Skripsi ini yang bertujuan untuk, mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Untuk lebih mudahnya maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan Skripsi ini.

Bab satu merupakan pendahuluan memuat yang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab Dua merupakan kajian kepustakaan, pada bagian ini terdiri dari tinjauan teoritis tentang peran guru Pendidikan Agama Islam, sebagai motivator siswa dalam meningkatkan belajar PAI

Bab tiga merupakan metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian

Bab empat merupakan penyajian dan analisis data, gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan temuan.

Bab lima merupakan kesimpulan dan saran, sebagai bab akhir dari penulisan Skripsi ini berisikan tentang kesimpulan dan seluruh pembahasan yang telah dijelaskan. Kemudian saran-saran sekedar sumbangan pemikiran kearah perbaikan bagi guru-guru di lembaga pendidikan tersebut.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa skripsi yang membahas tentang motivasi, diantaranya adalah:

Skripsi Hariza Adnani dengan judul *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan motif Belajar Pada Peserta Didik di SMAN 3 Ungaran Semarang*. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995. Penelitian ini menekankan pada peningkatan motif belajar yang diupayakan oleh guru agama, di mana minat dari siswa SMAN 3 Ungaran ini sangat rendah dalam belajar PAI, karena mereka seakan-akan dituntut untuk menyelesaikan materi-materi eksak dan pelajaran umum, sehingga belajar PAI di sekolah hanya menjadi sebuah formalitas saja.

Di samping itu, skripsi Zulaikhah dengan judul *Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Mujahidin Ngadiluwuh Besuki*. Situbondo, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1999.

Penelitian ini menekankan pada bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk menumbuhkan minat belajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya Skripsi Nur`aini dengan judul *Motivasi Siswa dalam Belajar di Ponpes Bahrul Ulum Krakasan Probolinggo*. Bondowaso, Fak. Tarbiyah STAIN Jember ,1999. Penelitian ini menekankan pada motivasi

siswa belajar di Ponpes Bahrul Ulum Probolinggo, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, serta usaha-usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Sedangkan judul penelitian *Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Widoropayung-Besuki-Situbondo* peneliti menekankan pada peran yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar PAI pada siswa SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi, sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar terhadap mata pelajaran agama Islam, siswa akan terdorong untuk lebih bergairah dalam mengikuti mata pelajaran agama dan siswa juga akan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Kajian Teori

a. Peran Guru PAI

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadinya dinamika dalam proses belajar mengajar. ¹

Berkaitan dengan pentingnya guru sebagai motivator Drs. Slameto Menjelaskan:

¹ Sardiman, AM., *op.cit.*, hal. 142

*“Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar anak. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media”.*²

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa guru agama perlu meningkatkan perannya sebagai motivator, yakni sebagai pendorong agar siswa melakukan kegiatan belajar agama Islam, dengan menciptakan kondisi kelas yang dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama, baik secara individual maupun secara kelompok.

Untuk dapat berperan sebagai motivator, guru agama harus memiliki kemampuan tertentu, baik sebagai guru maupun sebagai motivator, syarat yang harus dimiliki oleh guru agama di antaranya adalah:

Syarat formil : mempunyai ijazah PGA, sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki cacat yang menyolok, memiliki pengetahuan agama yang mendalam, bertaqwa dan berakhlak mulia, warga negara yang baik dan diangkat oleh pejabat yang berwenang.

Syarat materiil : memiliki pengetahuan agama Islam secara luas, menguasai didaktik dan metodik, memiliki ilmu methodologi pengajaran,

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta, Bina Aksara, 1988) hal. 100

memiliki pengetahuan pelengkap terutama yang ada hubungannya dengan profesinya.

Syarat non formil : mengamalkan ajaran agama, berkepribadian yang muslim, memiliki sikap demokratis, tenggang rasa, bersikap positif terhadap ilmu, disiplin. Berinisiatif dan kreatif, kritis, objektif, menghargai dan waktu serta produktif.³

Selain itu guru juga harus mempunyai kompetensi sebagai berikut:

Kompetensi dalam kepribadian, guru hendaknya mempunyai kepribadian keguruan dan mengembangkan terus sehingga dapat terampil dalam mengenal dan memahami potensi dan harkat tiap individu dalam membina situasi interaksi sosial guru, murid dan

dalam membina perasaan saling hormat menghormati dan bertanggung jawab.

Kompetensi atas penguasaan bahan pengajaran, yaitu penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi atas ilmu/ kecakapan yang akan diajarkan serta penguasaan atas bahan pendalaman aplikasi bidang studi.

Kompetensi dalam cara mengajar, khususnya dalam merencanakan dan menyusun satuan pelajaran, menggunakan dan mengembangkan media pendidikan dan kemampuan dalam menggunakan metode sehingga menjadi efektif.⁴

³Moh. Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK. Group, 1995) hal. 57

⁴PT IAIN, *Metode Khusus PAI* , hal. 206-207

Nana Sudjana menegaskan beberapa syarat yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang motivator belajar yaitu:

Menjalin hubungan baik dan harmonis dengan siswa agar kepatuhan dan kepercayaan pada guru tertanam pada siswa.

Kaya akan berbagai bentuk dan jenis upaya untuk melakukan motivasi pada siswa baik yang bersifat intrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik.

Mempunyai perasaan humor yang positif dan normatif sehingga tetap disegani dan disenangi siswa.

Menampilkan sosok kepribadian guru yang menjadi panutan siswa, baik dalam perilaku di kelas maupun di luar kelas.⁵

b. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi Belajar.

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.⁶ Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat

⁵Nana Sudjana, *CBSA* (Bandung: Sinar Baru, 1989) hal. 34-35

⁶Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993) hal. 114

dengan perbuatan, dalam arti jika niat baik maka imbasnya juga baik dan sebaliknya.

Menurut W. S. Winkel motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.⁷

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan mendapat prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Crow dan Crow memperjelas pentingnya motivasi dalam belajar sebagai berikut:

*“Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu di bangun dari minat yang telah ada pada diri anak.”*⁸

Menurut A. Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

⁷ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996) hal. 92

⁸ A. Tabrani R., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994) hal.121

- a) Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
- b) Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c) Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- d) Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- e) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.⁹

Motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu :

⁹*Ibid*, hal 127

- 1) Motivasi Intrinsik, yaitu kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar siswa. Motivasi ini tumbuh dari dalam diri anak sendiri oleh karena itu motivasi ini sering di sebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya.

Misal: siswa yang tekun belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan.

Meskipun dalam motivasi instrinsik ini siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu aktifitas belajar dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar sendiri. Misal: siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kalau berhasil baik.¹⁰

Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal ini tidak selamanya tidak baik bagi siswa, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh siswa karena keadaan siswa yang dinamis dan tidak selalu stabil. Di sini peranan guru sangat menentukan untuk memberi motivasi sehingga timbul dorongan belajarnya atau bahkan meningkat dengan adanya usaha guru tersebut.

¹⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996) hal. 150

2) Motivasi belajar Agama Islam

Untuk mengetahui motivasi belajar PAI, terlebih dahulu penulis sampaikan beberapa hal yang mendorong anak beragama. Hal ini untuk memberi dalam menjelaskan motivasi belajar agama.

Dalam buku *Pengalaman Motivasi Beragama* dikutipkan bahwa setiap tingkah laku, termasuk tingkah laku beragama dipengaruhi 3 faktor :

- a) Faktor gerak atau dorongan secara spontan dan alamiah terjadi pada diri manusia.
- b) Faktor kekuatan manusia sebagai inti pusat kepribadian.

3) Faktor situasi manusia atau lingkungan hidup.¹¹

Namun demikian dalam buku tersebut ditegaskan bahwa teori tingkah laku yang seperti diatas sepertinya sangat umum, dan monistis sebab tidak ada tempat untuk konfrontasi dengan dunia luar.¹² Terlebih dalam kaitannya motivasi beragama sebab kenyataan orang yang bertingkah laku agama banyak juga didasari oleh unsur hidayah sehingga analisis psikologi dan sosiologi hanya sampai pada analisis tingkah laku fungsional.

Selanjutnya untuk mengetahui beberapa motif yang mendasari kegiatan belajar agama, penulis kitipkan beberapa pendapat ahli psikologi dan pendidikan dibawah ini :

¹¹ Nico Syakur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta, Kanisius, 1988) hal. 72

¹² *Ibid*, 73

a) Menurut Arden N. Fandsen menyebutkan bahwa yang mendorong belajar itu ialah :

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia yang selalu maju dan berkembang.
- 3) Keinginan untuk mendapat simpati orang tua, guru dan teman-temannya.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman jika menguasai pelajaran
- 6) Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir dari belajar.

b) Thorndike melihat hubungan motivasi dan *law of effect*, dalam hukum belajar tersebut pembuatan belajar diulangi karena :

- 1) *Interest*, motivasi belajar karena tertarik akan pelajaran bagi diri.
- 2) *Significance*, pelajaran itu berguna bagi diri.
- 3) *Improvement*, tertarik pada usaha memperbaiki diri
- 4) *Problem attitude*, karena mengalami problem dalam diri lalu ingin memperbaiki dengan jalan belajar.
- 5) *Attentiveness*, ingin ikut serta dalam hal yang dipelajari.¹³

¹³ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Rajawali, 1990) hal. 253

Kalau pendapat para ahli di atas dikaitkan dengan motivasi belajar agama, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa di antara yang dapat sebagai motivasi belajar agama Islam :

- 1). Belajar agama untuk memenuhi keinginan mendapat simpati orang tua.
- 2). Belajar agama untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dasar.
- 3). Belajar agama untuk memenuhi tuntutan jiwa mendapat rasa aman dan tentram.
- 4). Belajar agama untuk memenuhi keinginan masyarakat dan kreatifitas yang ada pada diri.
- 5). Belajar agama untuk mendapat ganjaran dan penghormatan.
- 6). Belajar agama karena agam itu berguna.
- 7). Belajar agama karena ingin kepribadian bertingkah laku secara agama.¹⁴

Guru agama Islam adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab sebagai guru agama dalam membentuk kepribadian anak didik, serta mampu beribadah kepada Allah.¹⁵Kaitannya dengan judul di atas adalah bahwa guru agama merupakan guru yang mengajar dan mendidik siswa di sekolah pada mata pelajaran PAI.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik, agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru harus menyediakan lingkungan belajar yang

¹⁴ I. L. Pasaribu, *op. cit.*, hal. 76

¹⁵ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal. 34

kondusif dengan memanfaatkan potensi kelas yang ada. Kemampuan guru untuk memainkan peranan yang baik seperti ini semuanya tercakup dalam keterampilan mengajar guru. Sehingga apabila seorang guru mempunyai keterampilan yang maksimal tentang pembelajaran maka ia pasti dapat menggunakannya dengan baik karena mengajar adalah suatu proses yang kompleks yang tidak hanya menyampaikan sekedar informasi guru kepada siswa, tetapi banyak hal yang harus dilakukan dan dipertimbangkan oleh karena itu rumusan mengajar tidak sederhana yang dibayangkan.

Nasution merumuskan sebagaimana yang dikutip oleh Basyiruddin, pengertian mengajar sebagai berikut :

1. Mengajar ialah menanamkan pengetahuan kepada murid.
2. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada anak.

Mengajar adalah aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadinya dinamika dalam proses belajar mengajar.¹⁶

¹⁶ Sardiman, AM., *op.cit.*, hal. 142

Berkaitan dengan pentingnya guru sebagai motivator Drs. Slameto Menjelaskan:

“Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar anak. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media”¹⁷.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa guru agama perlu meningkatkan perannya sebagai motivator, yakni sebagai pendorong agar siswa melakukan kegiatan belajar agama Islam, dengan menciptakan kondisi kelas yang dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama, baik secara individual maupun secara kelompok.

Untuk dapat berperan sebagai motivator, guru agama harus memiliki kemampuan tertentu, baik sebagai guru maupun sebagai motivator, syarat yang harus dimiliki oleh guru agama di antaranya adalah:

- 1). Syarat formil : mempunyai ijazah PGA, sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki cacat yang menyolok, memiliki pengetahuan

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta, Bina Aksara, 1988) hal. 100

agama yang mendalam, bertaqwa dan berakhlak mulia, warga negara yang baik dan di angkat oleh pejabat yang berwenang.

- 2). Syarat materiil : memiliki pengetahuan agama Islam secara luas, menguasai didaktik dan metodik, memiliki ilmu methodologi pengajaran, memiliki pengetahuan pelengkap terutama yang ada hubungannya dengan profesinya.
- 3). Syarat non formil : mengamalkan ajaran agama, berkepribadian yang muslim, memiliki sikap demokratis, tenggang rasa, bersikap positif terhadap ilmu, disiplin. Berinisiatif dan kreatif, kritis, objektif, menghargai dan waktu serta produktif.¹⁸

Selain itu guru juga harus mempunyai kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dalam kepribadian, guru hendaknya mempunyai kepribadian keguruan dan mengembangkan terus sehingga dapat terampil dalam mengenal dan memahami potensi dan harkat tiap individu dalam membina situasi interaksi sosial guru, murid dan dalam membina perasaan saling hormat menghormati dan bertanggung jawab.
- 2) Kompetensi atas penguasaan bahan pengajaran, yaitu penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi atas ilmu/ kecakapan yang akan diajarkan serta penguasaan atas bahan pendalaman aplikasi bidang studi.

¹⁸Moh. Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK. Group, 1995) hal. 57

- 3) Kompetensi dalam cara mengajar, khususnya dalam merencanakan dan menyusun satuan pelajaran, menggunakan dan mengembangkan media pendidikan dan kemampuan dalam menggunakan metode sehingga menjadi efektif.¹⁹

Nana Sudjana menegaskan beberapa syarat yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang motivator belajar yaitu:

- 1) Menjalin hubungan baik dan harmonis dengan siswa agar kepatuhan dan kepercayaan pada guru tertanam pada siswa.
- 2) Kaya akan berbagai bentuk dan jenis upaya untuk melakukan motivasi pada siswa baik yang bersifat intrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik.
- 3) Mempunyai perasaan humor yang positif dan normatif sehingga tetap disegani dan disenangi siswa.
- 4) Menampilkan sosok kepribadian guru yang menjadi panutan siswa, baik dalam perilaku di kelas maupun di luar kelas.²⁰

1. Motivasi belajar intrinsik

Sebaliknya, motivasi intrinsik dipacu berdasarkan kesenangan, minat, atau kenyamanan diri siswa. Siswa yang berhasil memotivasi dirinya untuk nyaman dalam belajar merupakan tipe karakteristik yang sulit ditemukan dalam sekolah. Siswa dengan karakteristik seperti ini merupakan siswa dewasa yang sudah memahami pentingnya belajar

¹⁹PT IAIN, *Metode Khusus PAI*, hal. 206-207

²⁰Nana Sudjana, *CBSA* (Bandung: Sinar Baru, 1989) hal. 34-35

dan dapat membedakan dampak positif-negatif yang diterima dirinya dalam pergaulan sosial. Siswa dengan rasa keingintahuan yang besar inilah yang memiliki motivasi intrinsik yang sangat kuat. Namun, motivasi intrinsik pada siswa bukanlah sesuatu yang natural atau bakat anak saja. Hal ini dapat ditumbuhkan dalam diri siswa. Oleh karenanya, dalam artikel ini terdapat beberapa tips yang dapat guru lakukan dalam mengembangkan motivasi intrinsik siswanya untuk melejitkan potensi dan prestasi siswa baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sosial.

Tips memancing motivasi intrinsik siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Membagi pengalaman hidup anda dengan siswa anda.
- 2) Bekerjasama dengan siswa dalam pengalaman belajar.
- 3) Memancing rasa penasaran siswa di setiap mata pelajaran.
- 4) Hindari penghargaan ekstrinsik seperti penghargaan karena dia ranking satu, tetapi memberi penghargaan karena dia berhasil bertanya atau menjawab apapun.
- 5) Membuat mata pelajaran unik yang bebas tanpa melihat siswa tersebut berada dalam kelas apa.
- 6) Tanyakan kepada siswa anda apa motivasinya belajar dan berilah kesempatan untuk melakukannya juga dalam kelas.
- 7) Menantang siswa untuk menemukan solusi baru.
- 8) Menyemangati siswa secara kreatif dalam menyelesaikan tugasnya.

- 9) Belajarlah dalam kelompok yang beragam.
- 10) Pujilah siswa anda dalam setiap perbuatannya.
- 11) Berikan latihan soal yang tepat dari apa yang anda ajarkan.
- 12) Berikan permainan-permainan menarik dalam setiap pembelajaran.
- 13) Temukan motivasi diri Anda dalam mengajar.
- 14) Temukan motivasi diri siswa Anda dalam belajar.
- 15) Memberikan waktu luang kepada siswa untuk menyelesaikan proses belajar.
- 16) Jelaskan, tunjukkan dan praktikan materi pembelajaran Anda bersama dengan siswa.
- 17) Tambahkan energi di setiap apa yang Anda lakukan.
- 18) Canangkanlah target yang sanggup dicapai oleh siswa Anda dan tunjukkan bagaimana cara meraihnya.
- 19) Berikan ruang terbuka untuk siswa membangun kemampuan non akademisnya.
- 20) Izinkan siswa untuk menilai dan mengukur proses belajarnya.
- 21) Timbulkan suasana kelas penuh kejujuran.
- 22) Timbulkan suasana kelas penuh dengan visi.
- 23) Bangunlah komunikasi efektif antara Anda dan siswa Anda.
- 24) Biarkan siswa yang memilih apa yang harus mereka lakukan, bagaimana mereka lakukan dan bagaimana cara mereka memperoleh sumber datanya.
- 25) Bagikan cerita positif dengan siswa secara menyeluruh.

26) Bekerjasama dengan siswa apabila siswa memiliki masalah dalam belajar maupun kehidupan sosialnya.

2. Motivasi Belajar ekstrinsik Siswa

Mengupayakan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat sangat penting artinya karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi siswa untuk belajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa itu akan memperkuat ke arah tingkah laku tertentu (belajar). Adapun motivasi dapat ditumbuhkan dengan cara:

- 1) Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya;
- 2) Menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman yang lampau;
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, *knowing success like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.²¹

Guru juga dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Adapun cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

²¹ A. Tabrani,, *op. cit.* , hal 121

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar untuk mencapai angka/ nilai baik dan untuk itu berusaha segenap tenaga. Angka yang baik itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.

2) Memberi hadiah/ reward

Hadiah memang dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

3) Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau saingan baik kompetensi yang bersifat individual maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa.

4) Menunjukkan pentingnya tugas

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi belajar yang cukup penting.

5) Memberikan ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Memberitahukan hasil yang telah dicapai

Pekerjaan yang segera diketahui hasilnya akan membawa pengaruh yang besar bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan, siswa akan bersemangat untuk belajar dengan harapan hasil dari belajarnya akan terus meningkat dan berhasil dengan baik.

7) Memberi pujian dan hukuman

Siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu di beri pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Dengan adanya pujian yang diberikan secara tepat akan memupuk suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan gairah belajar pada siswa.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Menumbuhkan hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga akan menjadikan hasil yang lebih baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan dan minat adalah merupakan alat

motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat.²²



²² Sardiman, AM., *op. cit.*, hal. 92-94

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Nawawi adalah suatu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan¹

Sedangkan pengertian deskriptif, adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, kemudian dikembangkan dengan cara memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang ditemukan²

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa pelaksanaan penelitian kualitatif deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh, sebagai bukti faliditas data dalam penelitian ini.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena akan mendiskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki Situbondon tahun pelajaran 2015/2016.

¹1996: 174

²Nawawi, 2001: 63

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah lembaga SMP Plus Ibnu Kholdun Al-hasyimi Desa Widoropayung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, karena ingin mendiskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki Situbondo tahun pelajaran 2015/2016.

C. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian disebut juga dengan informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian³.

Untuk memperoleh data yang memiliki tingkat obyektifitas yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penentuan subyek penelitian ini adalah menggunakan tehnik *purposive sampling*.

Menurut Nasution, tehnik *purposive sampling* adalah tehnik penentuan subyek penelitian dengan mengambil orang-orang yang dipilih secara cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Yaitu sampel yang memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif⁴.

Adapun yang menjadi informan pokok dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Waka kurikulum
- c. Guru Agama.

³Moleong, 2002: 90

⁴2003: 98

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode atau tehnik pengumpulan data yang digunakan, antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan upaya pengamatan dari dekat terhadap gejala-gejala penyelidikan. Dalam hal ini penyelidik dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata, atau dapat pula melibatkan diri di dalam situasi yang diselidikinya, ataupun secara aktif berpartisipasi di dalam penyelidikannya⁵.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati gejala yang tampak dalam obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan data yang ingin diperoleh atau dikumpulkan melalui metode observasi ini adalah:

- 1)Kondisi obyektif penelitian
- 2)Proses pembelajaran di kelas
- 3)Peran guru PAI
- 4)Letak geografis lokasi penelitian

b. Metode Interview

Interview adalah suatu bentuk komonikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk

⁵Surakhmad, 1998: 165

memperoleh informasi, Baik dilakukan dalam keadaan saling berhadapan atau melalui telepon⁶.

Adapun metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pokok-pokok pertanyaan sesuai data yang diperlukan. Selanjutnya dalam bertanya peneliti dapat melakukannya secara bebas dalam kalimatnya sendiri. Sehingga dengan demikian setiap informasi dapat digali secara mendalam.

Sedangkan data yang akan diperoleh dengan metode ini adalah meliputi: sejarah berdirinya SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi, Guru PAI dalam motivasi siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan⁷. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian ilmiah tidak pernah dapat dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah. Sehingga kegiatan studi kepustakaan ini menjadi sangat penting.

Adapun data yang akan diperoleh adalah meliputi:

- 1) Struktur kepengurusan
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Data guru dan tenaga administrasi

⁶Nasution, 2003: 113

⁷Nawawi, 2001: 133

4) Denah sekolah.

E. Analisa Data

Menurut Moleong, (2002: 103) analisa data merupakan “suatu proses pengorganisasian dan menguraikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diserahkan oleh data”.

Adapun tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif reflektif.

Diskriptif yang dimaksud adalah mengabstraksikan seluruh data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, maupun dokumentasi untuk identifikasi ke dalam pengelolaan data nanti. Sementara yang dimaksud dengan reflektif adalah untuk mengadakan analisis terhadap persoalan yang telah diabstraksikan tadi melalui tanggapan peneliti atau kerangka pikir peneliti untuk memberikan solusi. Sehingga penelitian ini tidak hanya menggambarkan panjang lebar tentang lokasi penelitian dilapangan.

IAIN JEMBER

F. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana penelitian di antaranya penyusunan rencana penelitian, agar nanti dalam penelitian akan tersistematis, kedua menentukan lokasi yang merupakan langkah sebelum melakukan penelitian, dan menentukan judul penelitian sebagai lanjutan dari latar belakang masalah sebagai pendahuluan penelitian, keempat pengembangan desain penelitian diantaranya adalah melakukan observasi, yang diteruskan dengan melakukan penyusunan instrument dan di lanjutkan pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah di tentukan, dari hasil pengumpulan data tersebut peneliti menganalisis data yang diperoleh langkah akhir dalam penelitian ini adalah membuat laporan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Letak sebuah sekolah sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, karena hal ini dapat menciptakan suatu situasi dan kondisi edukatif yang nyaman, aman dan tentram dengan prinsip efisiensi dan efektifitas yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar pada siswa.

Adapun SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi Widoropayung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ini secara geografis cukup strategis karena selain lingkungan sekitarnya berdekatan dengan lembaga pendidikan dan pesantren yang sangat kondusif untuk proses kegiatan belajar mengajar juga mudah di jangkau oleh alat transportasi sehingga memudahkan siswa untuk bersekolah di SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi .

SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi Widoropayung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo adalah merupakan salah satu sekolah lanjutan pertama yang di kelola oleh Pondok Pesantren Ibnu Kholdun Al-hasyimi. Sekolah ini terletak di Jl. Skolahan 01 Widoropayung yang di bangun di atas tanah seluas 1450 m dengan kondisi gedung yang sudah permanen sehingga sangat nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Adapun batasan-batasan geografis SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan SDN 1 Widoropayung
2. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan
3. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
4. Sebelah utara berbatasan dengan SDN 3 Blimbing¹

Sejarah Singkat Berdirinya

Pada awalnya SMP Ibnu kholdun Al-Hasyimi adalah merupakan sekolah menengah pertama Widoropayung dengan jumlah ruanagn ada 9 ruang dimana masing- masing kelas I sampai kelas III hanya ada 3 kelas. Kemudian pada tanggal 1 april 2012 dengan SK menteri no. 030/ 4/979 berubah menjadi SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi . Jadi sekolah ini adalah merupakan integrasi dari salah satu lembaga yang mempunyai kelebihan Plus kitab-kitab kuning, bahasa arab dan ingris, sehingga untuk di daerah sekitar lembaga tersebut masih dikatakan lembaga yang lebih dari lembaga lainnya, serta kepala sekolah pertama SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi ini adalah Bapak Misyono, S.Pd.

Dari tahun ke tahun SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi mengalami perkembangan yang pesat, hal ini terbukti dengan minat siswa untuk menuntut ilmu di sekolah ini semakin meningkat. Hingga saat ini jumlah siswa di SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi mencapai 180 orang

¹ Dokumentasi SMP Plus Ibnu Kholdun Al-hasyimi 2015

dengan jumlah guru 16 orang ditambah staff TU 4 orang, dengan katagori lembaga yang bias dikatakan relative baru².

2. Tujuan Berdiri

Tujuan umum didirikannya SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang taqwa, terampil dan bertanggung jawab.

Selain tujuan, SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi juga mempunyai visi dan misi yang di kembangkan yaitu:

1. Visi

Membentuk insan yang berakhlak mulia, maju dalam prestasi, trampil dalam berkarya.

2. Misi

- a). Meningkatkan wawasan keagamaan melalui kegiatan keislaman dan ketaqwaan
- b). Meningkatkan prestasi melalui kegiatan belajar mengajar dan latihan secara intensif.
- c). Meningkatkan kelengkapan sarana prasarana yang menunjang terhadap kemajuan sekolah.
- d). Meningkatkan koordinasi / hubungan dengan masyarakat dan instansi yang terkait.

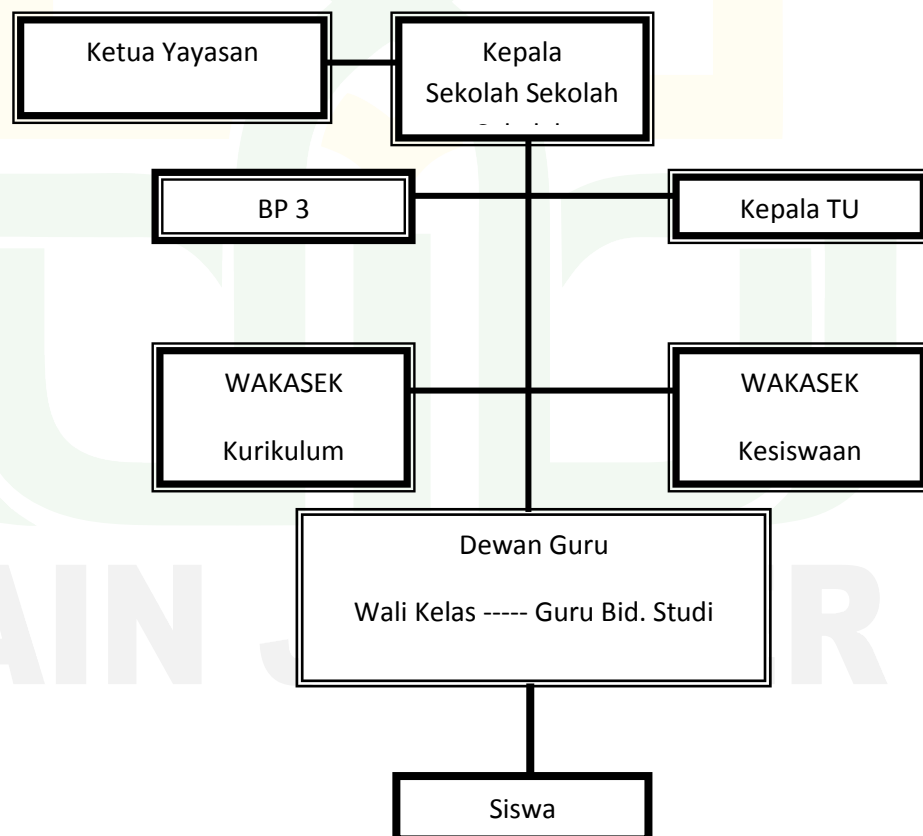
² Dokumentasi SMP Plus Ibnu Kholdun Al-hasyimi 2015

- e). Meningkatkan profesionalisme kerja guru melalui kegiatan formal dan non formal.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah merupakan wadah kegiatan masyarakat yang terdiri dari guru, siswa dan karyawan yang perlu mengembangkan diri untuk berprestasi. Oleh karena itu untuk memperlancar pelaksanaan dan menangani kegiatan yang berlangsung dalam proses pengajaran, diperlukan struktur organisasi yang tepat. Adapun struktur organisasi SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi



Sumber data : kantor TU SMP Plus Ibnu Kholdun Al-hasyimi tahun 2015

Kepala Sekolah : Misyono. M. Pd.

Wakil kepala Sekolah : Twisli S. Pd

1. Urusan Kesiswaan: Muhed, S. Pd.I
2. Urusan Kurikulum: Ahmad khoirul fauzi M. Pd.

Kepala TU : kholidi³

Tugas masing-masing komponen struktur organisasi SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi adalah:

Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai pengelola, pemimpin, instruktur, pengawas, pembimbing dan penanggung jawab utama terhadap seluruh pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan pengajaran berdasar pada peraturan yang berlaku, mengorganisasikan, mendorong kreatifitas, monitoring dan menyeleksi semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan di SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi Widoropayung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Wakasek bidang kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mempunyai tugas untuk menyusun program pengajaran, pembagian tugas guru dan mengarahkan serta mengkoordinasi program pengajaran.

Wakasek bidang kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan ini mempunyai tugas untuk menyusun program pembinaan kesiswaan, melaksanakan bimbingan

³ Dokumentasi SMP Plus Ibnu Kholdun Al-hasyimi 2015

pengarahan dan pengendalian setiap kegiatan siswa serta menyusun laporan kegiatan siswa secara rutin.

Kepala TU

Kepala TU bertugas merapikan administrasi kepegawaian dan kesiswaan serta bertanggung jawab terhadap ketertiban administrasi sekolah dengan di bantu staf TU lainnya. Jumlah personal yang bertugas di TU ada 12 orang⁴.

Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Keadaan guru dan karyawan

Salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses pembelajaran dalam sebuah lembaga adalah keberadaan guru, karena tanpa adanya guru kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan mencapai tujuannya. Guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena di tangan guru sebagian besar tujuan dan harapan kemajuan siswa.

SMP Plus Ibnu khaldun Al-Hasyimi mempunyai guru sebanyak 16 orang. Di antara 16 orang yang bertugas di SMP Plus Ibnu khaldun Al-Hasyimi , terdapat satu orang guru agama Islam yaitu: Bapak Mohed, S. Pd.I

Guru agama tersebut adalah alumni-alumni Fakultas Tarbiyah STAIN Jember, salah satu kompetensi (kompetensi professional) yang disyaratkan untuk menjadi seorang guru telah terpenuhi dengan latar belakang akademik kedua orang guru agama Islam tersebut.

⁴ Dokumentasi SMP Plus Ibnu Khaldun Al-hasyimi 2015

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ada di SMP Plus Ibnu khaldun Al-Hasyimi antara professional dan akademis dengan tugas mengajar sudah cukup sesuai. Adapun pembagian status sebagai guru ada dua yaitu:

a. Guru Tetap

Guru tetap adalah guru yang di angkat secara resmi dan mendapat SK dari pemerintah., mempunyai NIP dari departemen pendidikan dan kebudayaan atau dari Depag serta ditugaskan mengajar di SMP Plus Ibnu khaldun Al-Hasyimi Widoropayung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

b. Guru Bantu Sekolah

Guru bantu sekolah adalah guru yang di angkat oleh yang kepala sekolah bersangkutan atas persetujuan departemen pendidikan dan kebudayaan atau tingkat kabupaten sebagai tenaga honorer sehingga tidak ber-NIP, gaji dan golongan diperoleh dari sekolah yang bersangkutan⁵.

Sedangkan yang di maksud karyawan di sini adalah orang yang mempunyai peranan penting dalam rangka ikut mensukseskan tercapainya kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu keberadaannya perlu mendapat perhatian besar.

Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan tabel mengenai daftar nama mengenai guru dan keadaan karyawan:

⁵ Hasil wawancara dengan TU dan Dokumentasi SMP Plus Ibnu Khaldun Al-hasyimi 2015

TABEL 4.1

Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran
di SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi ⁶

| NO | NAMA GURU | MATA PELAJARAN |
|-----------|----------------------|--------------------------|
| 01 | Misyono, S.Pd | Kepala Sekolah |
| 02 | Twisli S. Pd | Wakil Kepala Sekolah/B.K |
| 03 | M. Abbas | Karawitan |
| 04 | Suwarno | Geografi |
| 05 | Nia agraini, S.Spd | Biologi |
| 06 | Mohed, S.Pd.I | Agama |
| 07 | Lena, S.Pd | Matematika |
| 08 | Annazar, Amp.Pd | Waka.Sek/B.K |
| 09 | Martutiningsih | Bahasa Inggris |
| 10 | Rohanah | Matematika |
| 11 | Kholilah , S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 12 | Muhli, B.A | Bahasa Inggris |
| 13 | Manan R | Fisika |
| 14 | Eli Ukaliyah | Bahasa Indonesia |
| 15 | Yati Rohyati, Amp.Pd | Sejarah |
| 16 | Bambang, S.Pd | B.K |

Sumber data : kantor TU SMP Plus Ibnu Kholdun Al-hasyimi tahun 2015

⁶ Dokumentasi SMP Plus Ibnu Kholdun Al-hasyimi 2015

Keadaan Siswa SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi

Siswa merupakan subyek didik yang perlu dipahami dan dipertimbangkan dalam kebijaksanaan proses belajar mengajar. Potensi dan tingkat motivasi dalam belajar akan sangat menentukan proses pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan. Pada umumnya siswa SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi berasal dari sekolah dasar. Secara keseluruhan siswa SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi kelas VIII berjumlah 60 siswa, yang terdiri dari 25 putra dan 35 putri. Untuk lebih jelasnya, secara rinci dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.2

Jumlah Siswa Menurut Tingkatan Kelas⁷

| No | Tingkat | Jumlah |
|----|----------|--------|
| 1. | Kelas II | 60 |
| | Jumlah | 60 |

Sumber data : kantor TU SMP Plus Ibnu Kholdun Al-hasyimi tahun 2015

⁷ Ibid 2015

Adapun aktifitas atau kegiatan siswa selain kegiatan yang bersifat kurikuler juga ada kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler baik yang umum maupun kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin seminggu sekali, shalat berjama`ah, peringatan hari besar Islam di sertai lomba- lomba dan lain- lain.

Kedaaan sarana dan prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar, sangatlah diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai, hal ini berguna untuk mempermudah usaha atau memperlancar terlaksananya proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih baik sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi adalah sebagai berikut:

1. 1 Ruang kepala sekolah
2. 10 Ruang kelas
3. 2 Ruang guru
4. 1 Ruang UKS
5. 1 Ruang Laboratorium
6. 1 Ruang BP/BK
7. 1 Ruang OSIS
8. 1 Perpustakaan
9. 1 Masjid
10. 1 Ruang ketrampilan
11. 3 ruang kamar mandi/ WC⁸

⁸ Ibid 2015

Pelaksanaan PAI dan suasana kehidupan keberagamaan siswa di SMP Plus Ibnu kholdun Al-Hasyimi Widoropayung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo berjalan baik. Hal ini di dukung dengan adanya mushala yang selain dapat dijadikan sebagai sarana ibadah juga berfungsi sebagai sarana ukhuwah Islamiah antara sesama siswa dan guru serta karyawan lainnya dengan diadakannya kegiatan- kegiatan keagamaan.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam jiwa seseorang untuk melakukan tindakan dengan sadar guna memenuhi satu kebutuhan atau mencapai suatu tujuan sehingga besar sekali peranan motivasi dalam upaya peningkatan pengembangan kegiatan belajar mengajar khususnya bidang studi PAI bagi siswa SMP Plus Ibnu Kholdul Al-hasyimi Situbondo.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ada perangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri bukan dorongan dari luar.

Hal senada juga dikatakan oleh Muhed selaku Guru PAI, motivasi intrinsik adalah motivasi yang telah ada dalam diri siswa itu sendiri, akan tetapi tidak semua peserta didik itu mampu terdorong dengan sendirinya,

apa lagi masih ditingkat SMP, mereka masih membutuhkan langkah-langkah motivasi secara ekstrinsik untuk membangkitkan motivasi intrinsik, namun sebagian siswa sudah ada misalnya yang bercita-cita ingin menjadi kiyai, mubalig dan guru, hal ini memberikan semangat untuk belajar terutama pelajaran PAI⁹.

Bedahalnya yang dikatakan oleh bapak kepala SMP Plus Ibnu Kholdun Al-hasyimi, bahwa yang dinamakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dalam diri siswa untuk semangat belajar kerana adanya cita-cita peserta didik, hal itu biasanya dari factor bawaan anak itu sendiri, pendapat ini juga dikuatkan oleh Twisli S. Pd sebagai Wakil Kepala sekolah mengatakan instrik siswa siswi biasanya sudah tertanam di dalam dirinya sendiri karena masing-masing peserta didik mempunyai keinginan dan cita-cita itulah yang memberikan semangat belajar siswa¹⁰.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa yang di katakana motivasi intrinsik merupakan salah satu motivasi belajar yang terdorong oleh diri peserta didik itu sendiri sesuai dengan kemampuan siswa tersebut, yang mengarah pada cita-cita dan keinginannya, Mengingat bahwa peranan motivasi intrinsik ada yang mengatakan tidak semua bisa merangsang diri siswa itu sendiri dalam meningkatkan belajar, maka disini diperlukan peran seorang guru PAI untuk memberikan rangsangan pada siswa agar termotivasi dan memunculkan semangat belajar dalam diri siswa itu sendiri nantinya.

IAIN JEMBER

⁹hasil Wawancara dengan Guru PAI, Muhed, *pada tanggal 12-08-2015: 08.30*

¹⁰hasil Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala, *pada tanggal 15-08-2015 : 10.00*

b. Peran Guru PAI dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa

Peranan motivasi harus berlangsung terus-menerus (*continue*), maka untuk mencapai tujuan dalam PAI, seorang guru agama Islam dituntut untuk mampumengarahkan dan membimbing para siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Artinya siswa belajar PAI tidak hanya untuk meraih prestasi atau nilai saja, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan rohani hal tersebut terjadi ketika siswa mampu menumbuhkan semangat belajar yang terdorong dalam diri siswa tersebut (intrinsik).

Menurut Misyono, S.Pd selaku kepala sekolah,, intrinsik ada beberapa model sehingga siswa dapat terangsang, semisal

guru membagikan pengalaman baik yang terjadi pada diri ataupun yang terjadi pada orang lain bisa juga menceritakan para tokoh yang terkenal, disanlah guru di tuntut untuk lebih mengarah pada hoby dan cita-cita yang dimiliki oleh siswa tentunya masing-masing siswa mempunyai hoby yang berbeda-beda begitu juga dengan cita-cita mereka¹¹.

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Waka kurikulum,

guru PAI sebagai motivator harus memberikan arahan dalam sebgat siswa dalam diri siswa itu sendiri, tentunya siswa yang masih SMP perlu adanya rangsangan dari luar dirinya untuk memunculkan sebagai intrinsik, dari itu guru harus pintar terutama dalam memilih dan melah setiap keinginan peserta didik yang mempunyai keingan yang berbeda-beda, dari perbedaan tersbut mengarahkan pada satu titik yaitu belajar PAI¹².

Dari dua pendapat diatas semangat belajar siswa bisa saja terdorong dengan diri siswa itu sendiri dikarenakan semua siswa punya keinginan secara pribadi, yang dibuktikan dengan hoby dan cita-cita siswa yang memberikan semangat belajar siswa itu sendiri, namun tidak bisa pungkiri bahwa siswa

¹¹hasil Wawancara dengan kepala sekolah *pada tanggal 15-08-2015 : 10.30*

¹²hasil Wawancara dengan Waka kurikulum, *pada tanggal 15-08-2015 : 10.00*

yang notabeneinya masih tingkat SMP memerlukan rangsangan secara ekstrinsik, artinya siswa bisa terbuka dalam cita-cita dan keinginannya dalam semangat belajar PAI ketika seorang guru memberikan gambaran-gambaran, semisal yang dikataka Kepala Sekolah, menceritakan pengalaman diri guru atau pengalaman orang lain, dari hal tersebut memancing siswa dalam dirinya tertarik dan dari ketertarikan siswa menimbulkan semangat secara bertahap dalam diri siswa itu sendiri.

Pendapat yang dikemukakan diatas tersebut dapat dikaver oleh pendapat Guru PAI, Muhed, S.Pd.I, dia mengatakan

kesadaran akan terbentuk pada siswa yang di sebut motivasi intrinsic harus melalui beberapa proses, diantaranya adalah proses pengajaran yang paling domenan, karena di dalam proses pengajaran (belajar mengajar) di kelas sangatlah berpengaruh, pola dan farina guru tersebut akan menjadi refrensi siswa untuk semangat belajar, yang terdorong oleh cita-cita dan hoby siswa, namun hal terebut terangsang ketika seorang guru memberikan pengalamannya atau mengambil contoh orang lain yang dianggap telah mengalami kesuksesan¹³.

Di kuatkan oleh pendapat yang mengatakan bahwa proses interaksi belajar mengajar pada prinsipnya sangat bergantung pada guru dan siswa.

Oleh karena itu,

guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian juga dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar¹⁴.

Dari beberapa argumentasi diatas tentang motivasi intrinsic dan peran guru PAI sebagai motivator siswa dalam semangat belajar bisa digaris bawahi bahwa motivasi intrinsik dipacu berdasarkan kesenangan, minat, atau

¹³hasil wawancara dengan guru PAI, *pada tanggal 27-08-2015;11.30.wb*

¹⁴hasil wawancara denga wakur *pada tanggal 27-08-2015 ; 10.00 wb*

kenyamanan diri siswa. Siswa yang berhasil memotivasi dirinya untuk nyaman dalam belajar merupakan tipe karakteristik yang sulit ditemukan dalam sekolah. Siswa dengan karakteristik seperti ini merupakan siswa dewasa yang sudah memahami pentingnya belajar dan dapat membedakan dampak positif-negatif yang diterima dirinya dalam pergaulan sosial. Siswa dengan rasa keingintahuan yang besar inilah yang memiliki motivasi intrinsik yang sangat kuat. Namun, motivasi intrinsik pada siswa bukanlah sesuatu yang natural atau bakat anak saja. Hal ini dapat ditumbuhkan dalam diri siswa apalagi bagi siswa SMP yang sangat amat dibutuhkan peran seorang guru terutama dalam penelitian ini terfokus pada guru PAI. Oleh karenanya, dibutuhkan tips yang dapat guru lakukan dalam mengembangkan motivasi intrinsik siswanya untuk melejitkan potensi dan prestasi siswa baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sosial.

Ini juga di benarkan oleh pendapat Guru PAI dan Wakakur yang mengatakan Tips memancing motivasi intrinsik siswa dalam belajar adalah sebagai berikut¹⁵:

- Membagi pengalaman hidup anda dengan siswa bekerjasama dengan siswa dalam pengalaman belajar.
- Memancing rasa penasaran siswa di setiap mata pelajaran, hindari penghargaan ekstrinsik seperti penghargaan karena dia ranking satu, tetapi memberi penghargaan karena dia berhasil bertanya atau menjawab apapun.
- Tanyakan kepada siswa anda apa motivasinya belajar dan berilah kesempatan untuk melakukannya juga dalam kelas, menantang siswa untuk menemukan solusi baru.
- Menyemangati siswa secara kreatif dalam menyelesaikan tugasnya, belajarlah dalam kelompok yang beragam dan pujilah siswa anda dalam setiap perbuatannya.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Waku dan Kepla sekolah pada tanggal 28-08-2015 ; 10.00 Wb

- Berikan latihan soal yang tepat dari apa yang anda ajarkan dan berikan permainan-permainan menarik dalam setiap pembelajaran.
- Temukan motivasi diri Anda dalam mengajar dan temukan motivasi diri siswa Anda dalam belajar.
- Memberikan waktu luang kepada siswa untuk menyelesaikan proses belajar dan jelaskan, tunjukkan dan praktikan materi pembelajaran Anda bersama dengan siswa.
- Izinkan siswa untuk menilai dan mengukur proses belajarnya, timbulkan suasana kelas penuh kejujuran, timbulkan suasana kelas penuh dengan visi dan bangunlah komunikasi efektif antara guru dan siswa.
- Bagikan cerita positif dengan siswa secara menyeluruh.
- Bekerjasama dengan siswa apabila siswa memiliki masalah dalam belajar maupun kehidupan sosialnya.

Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan seorang guru sebagai motivator semangat siswa-siswa dalam belajar ilmu agama (PAI), maka diperlukan kemampuan memberi motivasi pada siswa khususnya dalam penelitian ini Guru PAI (agama), seperti apa yang telah disampaikan Bapak kepala sekolah SMP Ibnu Kholdun Al-hasyimi,

Guru agama Islam sebagai seorang motivator hendaknya juga mengetahui dan dapat memilih cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa. Dengan demikian guru akan mampu menerapkan dan menentukan cara yang sesuai dengan perbedaan individual maupun kejiwaan serta kebutuhan siswa¹⁶.

Untuk mengetahui kemampuan guru agama di SMP Plus Ibnu Kholdul Al-hasyimi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari berbagai data berikut hasil wawancara dengan guru agama yang bersangkutan menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan motivasi belajar agama,

guru agama mengupayakan berbagai cara yaitu dengan memberi tugas hafalan, menciptakan kondisi persaingan, dengan menumbuhkan minat belajar melalui proses belajar siswa aktif (diskusi, tanya jawab dan praktek ibadah).

¹⁶hasil wawancara dengan Misyono, S.Pd selaku kepala sekolah, *pada tanggal, 28-08-2015 : 10.00 wb*

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru agama Islam telah memiliki kemampuan dalam memotivasi siswa untuk giat belajar agama¹⁷.

Ini menunjukkan bahwa motivasi secara intrinsik siswa masih dikatakan kurang karena munculnya semangat belajar siswa masih di dominasi oleh factor dari luar diri siswa.

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data yang telah ditentukan sebelumnya menunjukkan bahwa cita-cita siswa memberikan inspirasi siswa dalam semangat belajar, sedangkan masing-masing siswa mempunyai cita-cita yang berbeda sesuai yang diinginkannya, seperti keinginan menjadi seorang kiyai, dokter, polisi dan ada juga sebagian siswa yang belum mampu mengeksplor kemampuannya untuk menyatakan tentang cita-citanya nanti menjadi apa, itu di sebabkan keterbatasan pengetahuan, sesuai dengan sebagai pendapat diatas bahwa anak SMP masih dikatakan belum bisa membedakan dan mengarahkan dirinya sendiri, keingin tahuan dan pendalaman pengetahuannya diperlukan rangsangan dari luar dirinya.

Ini dikuatkan hasil wawancara dengan siswa, ada sebagian siswa yang terlihat sangat antusias pada waktu pelajaran berlangsung ada juga yang sekedar mendengarkan saja, ada yang aktif dalam bertanya dan ada juga yang fakum (diam), dari hasil observasi disaat pelajaran berlangsung.

Menurut Muhammad Kosim, pelajaran PAI salah satu mata pelajaran yang sangat menyenangkan karena sesuai dengan keinginan yang bercita-cita

¹⁷.(hasil wawancara dengan Bapak Muhed, selaku Guru PAI, pada tanggal 25-08-2015 :09.45 wb).

ingin menjadi seorang kiyai, yang menguasai secara luas ilmu agama¹⁸, hal ini dibenarkan dalam hasil observasi peneliti dalam pengamatan dalam proses pembelajaran PAI dia sangat antusia dan sering bertanya pada guru ketika ada penjelasan yang kurang dipahaminya.

Hal senada juga disampaikan oleh Siti Magfiroh dia mengatakan belajar PAI merupakan hal yang penting, karena bagian dari ilmu agama, agar nanti menjadi orang baik¹⁹.. Yang dimaksud tersebut adalah belajar PAI merupakan hal yang penting dalam kehidupan beragama, kerena dengan belajar ilmu agama bisa menjadikan orang menjadi baik, ini juga dibuktikan oleh Siti Magfiroh dalam proses belajar mengajar dia selalu mengamati dan aktif dalam kelas, ini juga sama yang di sampaikan oleh Sandi, dia berpendapat dengan belajar ilmu agama memudahkan diri untuk menjadi orang sukses, mau bercita-cita apa saja akan tercapai²⁰, artinya dengan bermodalkan ilmu agama yang baik seseorang bisa meraih sebuah cita-cita yang diinginkannya, dan mengarah pada kebaikan.

Ini juga dikuatkan dengan pendapat Ummul yang bercita-cita ingin menjadi seorang doter yang islami, dan juga pendapat Muhammad sulhan yang bercita-cita ingin menjadi seorang da'I, inti dari hasil wawancara degan mereka adalah semangat dalam belajar agama tidak lain ingin menjadi orang yang faham ilmu agama dengan harapan nantinya mereka menjadi orang yang

¹⁸(hasil wawancara dengan kosim siswa, *pada tanggal 25-08-2015; 09.45.wb*

¹⁹hasil wawancari *pada tanggal, 25-08-2015; 09.50 wb*

²⁰hasil wawancari *pada tanggal, 25-08-2015; 09.55 wb*

sukses dan bermanfaat²¹., beda dengan yang disampaikan oleh Reza Yogi Pranata yang mengatakan belajar agama karena sudah disuruh belajar oleh guru dan orang tua dan takut tidak naik kelas nantinya, hal senada juga disampaikan oleh Yusuf yang mengatakan belajar agama dikarenakan menjadi syarat untuk naik kelas, dan takut punya nilai jelek²², yang dimaksud oleh dua pendapat tersebut mereka belajar PAI di karena sudah menjadi pelajaran disekolah yang mau tidak mau harus di ikuti, mereka masih belum bisa mengatakan penting atau tidaknya belajar ilmu agama.

Sedangkan Rosita, Wasilatur Rahmah dan Endang yang tidak punya cita-cita yang pasti, mereka berpendapat dalam

semangat belajar PAI di dorong karena keingin tahuan dalam ilmu agama, dan ingin bermanfaat bagi sesama²³,

dari ketiga pendapat tersebut menunjukkan bahwa kesadaran semangat secara intrinsic tidak selamanya di dorong oleh adanya cita-cita seseorang apa lagi peserta didik yang masih di bangku SMP mereka masih belum secara totalitas bisa mengarahkan tujuan dalam belajar, hal ini juga bisa dikatakan wajar berangkat dari perkembangan anak didik.

Beda lagi yang disampaikan oleh Helmi, Arif, Sulhan dan Fathollah, secara garis besarnya mereka mengatakan bahwa belajar agama karena kewajiban sebagai murid yang telah diberikan pelajaran oleh guru yang perlu dipelajari²⁴.

Alhasil dari sekian data yang di peroleh dari wawancara dengan guru PAI ,factor pendukung lainnya dan siswa bisa di pahami yang dilakukan oleh

²¹hasil wawancara *pada tanggal 26-08-2015 ; 10.00 Wb*

²²hasil wawancara *pada tanggal 26-08-2015 ; 10.10 Wb*

²³hasil wawancara *pada tanggal 26-08-2015 ; 10.15 Wb*

²⁴hasil wawancara *pada tanggal 28-08-2015 ; 10.00 Wb*

guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah sebagai berikut :

- a. Guru menumbuhkan semangat belajar siswa dari cita-cita
- b. Melakukan motivasi terus menerus (*continue*)
- c. Guru dituntut untuk lebih mengarahkan pada hoby siswa
- d. Meningkatkan pola pembelajaran yang akan membangkitkan semangat belajar siswa melalui hoby dan cita-cita siswa
- e. Lebih interaktif dalam menghadapi siswa di dalam proses pembelajaran

Dari beberapa pemahaman diatas bahwa peran guru PAI sebagai motivator memerlukan proses yang amat sangat panjang dan terus menerus dalam memberikan semangat belajar siswa yang secara sadar mereka akan termotivasi dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa pengaruh dari luar dirinya, itu juga bisa tercapai dengan cara usaha yang akan dilakukan oleh semua guru terutama guru PAI, memberikan arahan, tujuan dan manfaat dalam belajar untuk kehidupan sehari-hari.

2. Peran guru PAI sebagai motivator dalam motivasi belajar ekstrinsik

SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu untuk mencapai perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang dialami. Motivasi belajar yang muncul karena faktor intrinsik berupa keinginan untuk berhasil dan keinginan untuk belajar dan

harapan akan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik dalam belajar berfungsi sebagai penguat individu untuk lebih giat dan bersemangat.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, yang nantinya mengarah pada semangat belajar siswa. Misalnya, seseorang belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh guru, atau temannya atau bisa jadi, seseorang rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya. Jadi, tujuan dari belajar bukan untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, pujian ataupun hadiah dari orang lain. Ia belajar karena takut hukuman dari guru atau orang tua . Waktu belajar yang tidak jelas dan tergantung dengan lingkungan sekitar juga bisa menjadi contoh bahwa seseorang belajar karena adanya motivasi ekstrinsik.

Menurut Wakur SMP Ibnu Kholidun Al-hasyimi beliau mengatakan

bahwa siswa SMP masih lebih banyak di dominasi oleh factor dari luar dirinya dalam semangat belajarnya, diantaranya guru, orang tua, teman-teman dan lingkungan setempat, merupakan pendukung terhadap semangat belajar siswa itu sendiri, artinya motivasi intrinsik masih rendah di bandingkan dengan motivasi ekstrinsik pada siswa itu sendiri dalam semangat belajar mereka²⁵.

Menurut pendapat Guru PAI tentang

ekstrinsik adalah motivasi yang sengaja dibentuk oleh orang luar dalam hal ini guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain, adalah pemberian Penghargaan, Pemberian Perhatian, ajakan Berpartisipasi, dari itu siswa dapat mempunyai semangat belajar agama²⁶.

²⁵hasil wawancara dengan wakur SMP IBKH Bapkhairul pada tanggal 26-08-2015 ; 08.30 Wb

²⁶hasil wawancara dengan guru PAI SMP Ibnu kholidun Al-hasyimi Mohed, pada tanggal 26-08-2015 ; 09.30 Wb

Senada juga di sampaikan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Ibnu khaldun Al-hasyimi Bapak Misyono, seorang guru dalam memberikan semangat pada siswanya di perlukan ketelatenan dan kreatif dalam pembelajaran semenarik mungkin, memberikan penghargaan ketika ada siswa yang berprestasi, memberikan semangat ketika ada siswa yang kurang dalam prestasi baik hal tersebut dibuktikan dalam evaluasi harian ataupun dalam evaluasi semester, ini juga mempengaruhi semangat belajar pada siswa.

Dari pendapat diatas dapat ditarik benang merahnya bahwa pengaruh dari luar siswa (ekstrinsik) ada beberapa usaha yang harus di lakukan seperti yang dikatankan oleh guru PAI diatas ketika di jabarkan maka akan sebagai berikut :

- Pemberian Penghargaan. Dengan pemberian penghargaan ini dapat bersifat positif karena dapat menumbuhkan inisiatif, kemampuan-kemampuan yang kreatif dan semangat berkompetisi yang sehat, pemberian penghargaan sebagai upaya pembinaan motivasi tidak selalu harus berwujud atau barang, tetapi dapat juga berupa pujian-pujian dan hadiah-hadiah in-material.
- Pemberian Perhatian. Pemberian perhatian yang cukup terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak dirasakannya adanya perhatian. prinsip-prinsip yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi pembelajaran yaitu perhatian merupakan peranan penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa

adanya perhatian tidak mungkin adanya pembelajaran. Perhatian akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya, apabila bahan pelajaran dirasakan sebagai suatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan sehari-hari akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada, maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

- Ajakan Berpartisipasi. Pada diri manusia ada sesuatu perasaan yang dihargai apabila dia dilibatkan pada sesuatu kegiatan yang dianggap berharga. Oleh karena itu guru, harus selalu mengajak dan mengulurkan tangan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guna lebih bergairah dalam belajar dan memperkaya proses interaksi antar potensi siswa dalam proses pembelajaran. Selain hal-hal diatas, untuk membangkitkan motivasi yang efektif adalah melalui prinsip-prinsip motivasi dalam belajar. Setiap siswa memiliki rasa ingin tahu, oleh karena itu guru memberikan penguatan bahwa siswa pasti bisa.

Dari beberapa presepsi dan pendapat diatas juga dibenarkan dengan hasil wawancara pada siswa SMP Ibnu Kholdun Al-hasyimi, seperti yang dikatakan oleh Yusuf, Sulhan dan Magfiroh dengan adanya penghargaan, perhatian seorang guru PAI memberikan semangat untuk selalu belajar agama,

karena kami merasa dihargai walau kami masih rendah dalam prestasi setiap ulangan²⁷.

Sama juga yang dikatakan oleh Fathollah, Arif, Endang dan Masinatul Rofiyah mereka mengatakan dengan

menunjukkan hasil ulangan atau hasil semester dan dicerahkan oleh guru PAI memberikan semangat pada kami dalam meningkatkan belajar agama, dan kami bisa memahami yang diarahkan oleh guru PAI dalam lebih giat lagi dalam belajar, agar nanti lebih baik lagi dalam prestasi nilai, perhatian ini memicu kami untuk lebih bersemangat dalam belajar²⁸.

Secara sadar dengan hasil wawancara diatas di buktikan dengan oleh peneliti dalam langkah observasi proses pembelajaran ketika guru agama memberikan penghargaan, perhatian dan juga memberikan kebermaknaan pada siswa, maka siswa lebih bersemangat dalam belajar, siswa lebih memperhatikan ketika pelajaran berlangsung, hal tersebut juga bisa di jadikan bukti motivasi ekstrinsik masih amat sangat di butuh pada peserta didik yang masih di tingkat SMP, begitu juga yang terjadi pada siswa SMP Ibnu Kholdul Al-hasyimi.

Peranan guru agama dalam usaha memotivasi belajar siswa di SMP Plus Ibnu Kholdul Al-hasyimi maksudnya adalah sejauh mana hak dan kewajiban serta tugas apa yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Kebijaksanaan untuk memotivasi belajar adalah sepenuhnya diserahkan kepada guru agama jadi semua hal yang berkaitan dengan usaha guru dalam

²⁷hasil wawancara pada tanggal 27-08-2015; 09.45 Wb

²⁸(hasil wawancara pada tanggal 27-08-2015; 09.50 Wb

meningkatkan motivasi belajar agama baik perencanaan, pelaksanaan maupun penilaiannya menjadi tanggung jawab penuh guru agama Islam.

Guru sebagai seorang motivator diuntut untuk kreatif, inovatif dan dapat mengikutsertakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, peran yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa dapat memberi kesempatan pada guru untuk memilih, menerapkan dan merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan guru dan kondisi psikologis siswa²⁹.

a. Upaya Guru dalam Motivasi Belajar Agama Islam pada Siswa kelas

VIII

- Upaya Peningkatan Motivasi Belajar siswa di dalam Kelas (Kegiatan yang bersifat intrakurikuler)
- Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah yang mana waktu pelajarannya sudah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang ingin di harapkan dalam tiap-tiap mata pelajaran³⁰.

Menurut Muhed, S.Pd.I dalam peningkatan motivasi belajar, khususnya bidang studi PAI, guru sebagai motivator mempunyai cara- cara yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama, cara-cara yang dilakukan oleh guru agama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada siswa diantaranya adalah:

- 1) Menjelaskan tujuan yang hendak di capai dalam belajar agama Islam

²⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 28-08-2015 : 09.00 Wb

³⁰ Hasil wawancara dengan Wakur pada tanggal 28-08-2015 : 10.30 Wb

Usaha ini dilakukan dengan cara guru senantiasa menjelaskan bagaimana tujuan sesungguhnya belajar agama pada setiap mengajarkan agama, sehingga dengan adanya penjelasan mengenai tujuan belajar agama ini, diharapkan siswa akan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di kelas maupun di luar kelas.

2) Menumbuhkan Semangat Belajar Agama Islam

Adapun maksud dari menumbuhkan semangat belajar agama Islam di sini adalah bagaimana siswa agar selalu mempunyai keinginan untuk belajar agama³¹.

Ada beberapa cara yang dilakukan guru agama Islam di SMP Plus Ibnu Kholdul Al-hasyimi untuk menumbuhkan minat belajar agama yaitu³²:

- a) Dengan membangkitkan kebutuhan akan belajar agama, yang biasanya dengan menjelaskan tujuan dalam setiap mengajar dengan meyakinkan pada siswa akan pentingnya belajar agama bagi kehidupan.
- b) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang telah lalu dan selanjutnya guru menjelaskan bagaimana kaitannya dengan pelajaran yang akan diajarkan cara ini sangat baik dilakukan dalam upaya menumbuhkan minat belajar, dengan demikian siswa akan lebih aktif untuk belajar agama.

³¹hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 28-08-2015; 09.00 Wb

³² Hasil wawancara dengan Mohed sebagai guru PAI pada tanggal 28-08-2015:09.30. Wb

c) Dengan menggunakan metode mengajar yang variatif, maksudnya adalah bahwa dalam setiap mengajar seorang guru agama hendaknya tidak hanya menggunakan salah satu metode, karena hal ini akan membuat siswa merasa jenuh dan malas belajar. Guru harus menggunakan metode variatif, seperti ceramah kemudian diselingi tanya jawab untuk menegaskan apakah ada siswa yang kurang mengerti serta dapat di tambah dengan diskusi baik dengan kelompok kecil maupun besar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar agama dengan cara-cara di atas akan banyak membantu dalam mengarahkan kecenderungan siswa untuk belajar agama, meskipun masih ada kesulitan yang dialami oleh guru dalam menghadapi siswa yang kurang memperhatikan dalam pelajaran.

3) Memberi banyak ulangan dan tugas

Dalam pemberian motivasi belajar dengan cara pengadaaan ulang dan tugas ini adalah dimaksudkan agar siswa lebih giat lagi untuk belajar, sebab siswa di tuntut untuk belajar dalam mempersiapkan ulangan yang akan dihadapinya³³.

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat guru agama Islam dalam menerapkan metode ini adalah dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

³³hasil wawancara dengan wakur dan kepala sekolah SMP Ibnu Khouldul Al-hasyimi pada tanggal 28-08-2015 ; 10.00 Wb

- a) Mengadakan evaluasi harian, baik itu berupa tugas maupun ulangan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran agama yang telah disampaikan oleh guru.

- b) Mengadakan evaluasi tengah semester.

Evaluasi ini adalah merupakan evaluasi yang telah di rencanakan pihak sekolah dan bersifat serempak dilakukan oleh semua guru. Dengan demikian tes ini dilakukan secara resmi sebagaimana evaluasi semester, guru dituntut membuat rencana materi yang akan dievaluasikan, dan dalam pelaksanaannya di bantu oleh guru lain yang bertugas sebagai pengawas.

- c) Mengadakan evaluasi semesteran atau akhir tahun.

Pelaksanaan dari evaluasi akhir tahun ini sama dengan pelaksanaan tes pertengahan semester.

- 4) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar Agama

Hal ini dilakukan dalam mengupayakan penanaman kesadaran pada siswa SMP Plus Ibnu Kholidul Al-hasyimi tentang pentingnya belajar ilmu agama³⁴.

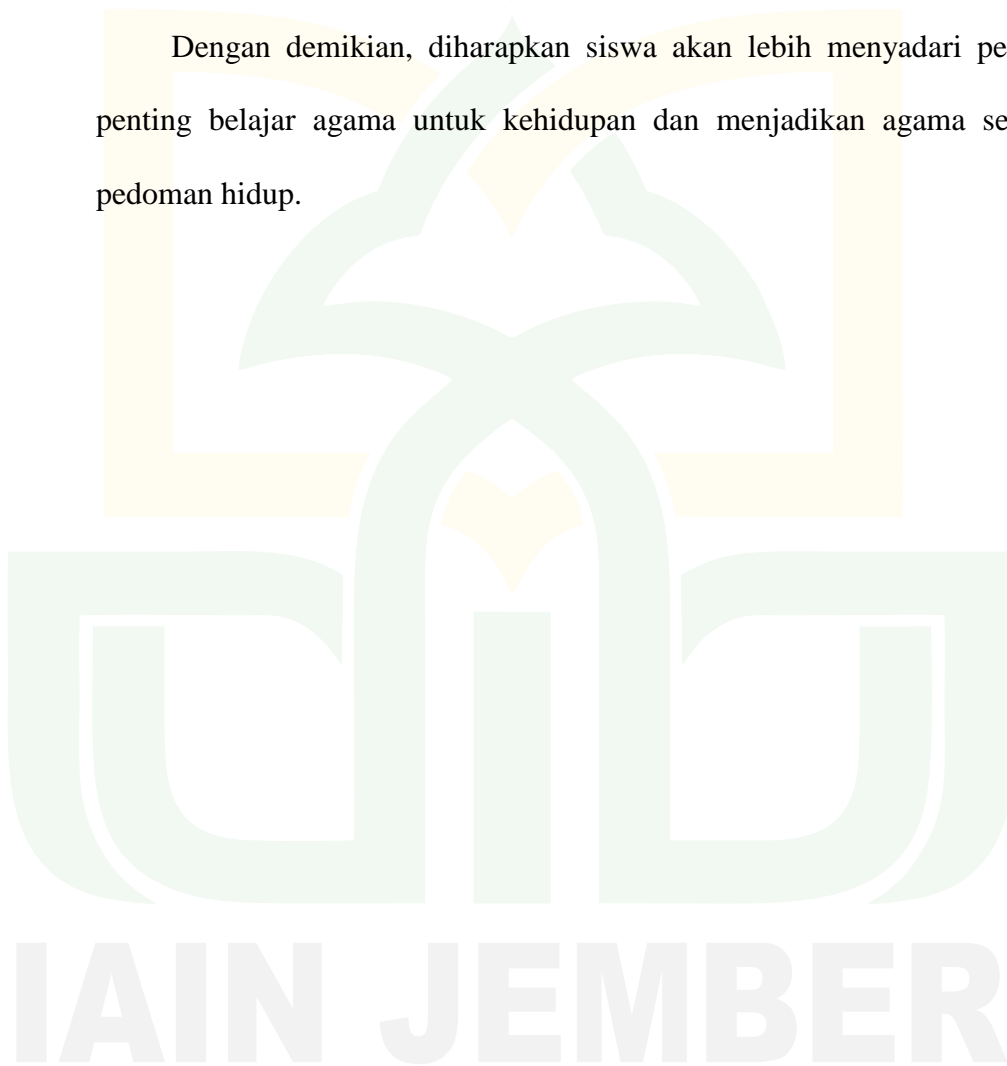
Dalam peningkatan kesadaran dalam belajar agama pada siswa, upaya- upaya yang dilakukan oleh guru agama di SMP Plus

Ibnu Kholidul Al-hasyimi yaitu:

³⁴hasil wawancara dengan guru PAI SMP Ibnu Kholidul Al-hasyimi *pada tanggal 28-08-2015 ; 09.00 Wb*

- a) Mengadakan praktek keagamaan, seperti; siswa secara langsung wudhu, yasinan dan tahlilan.
- b) Guru menjelaskan hikmah dari ajaran Islam pada setiap pelajaran dengan menghubungkan secara langsung dengan kebutuhan hidup di dunia dan pahalanya di akhirat.

Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih menyadari peranan penting belajar agama untuk kehidupan dan menjadikan agama sebagai pedoman hidup.



5) Menunjukkan prestasi hasil belajar siswa

Dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa cara ini sangat efektif dilakukan agar siswa dapat bersaing dalam melaksanakan kegiatan belajar. Cara ini dilakukan dengan cara memberi nilai raport pada siswa maupun memberi nilai prestasi dari hasil ulangan³⁵.

Dari beberapa hasil wawancara diatas juga membuktikan pengaruh semangat belajar siswa SMP Ibnu Kholdun Al-hasyimi masih di tunjukkan dengan motivasi ekstrinsik dari langkah-langkah tersebut membuahkan semangat pada siswa untuk lebih semangat dalam belajar ilmu agama, langkah berikutnya juga di lakukan oleh guru PAI dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang dalam meningkat hasil belajar pada siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru PAI seperti apa yang dikatakan oleh guru PAI, kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar yang mana kegiatan tersebut dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah,

dengan tujuan untuk memperluas pengertian siswa dalam masalah keagamaan dan juga masalah lainnya. Dalam hal ini menyangkut hubungan antar berbagai mata pelajaran juga minat dan semangat siswa untuk mengikutinya, terutama untuk membangun manusia seutuhnya³⁶.

Dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada siswa guru agama di SMP Plus Ibnu Kholdul Al-hasyimi juga menempuh cara dengan

³⁵hasil wawancara dengan guru PAI SMP Ibnu Kholdul Al-hasyimi *pada tanggal 28-08-2015 ; 09.00 Wb*

³⁶hasil wawancara dengan guru PAI SMP Ibnu Kholdul Al-hasyimi *pada tanggal 28-08-2015 ; 09.15 Wb*

mengadakan kegiatan- kegiatan keagamaan di luar jam sekolah. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini, selain untuk meningkatkan motivasi belajar juga untuk menambah pengetahuan dan kesadaran pengalaman agama Islam, hal ini juga guru PAI melakukan kerjasama dengan semua guru yang ada di SMP Ibnu Kholdun.

Berdasarhasil wawancara, cara- cara yang dilakukan dalam peningkatan motivasi belajar melalui kegiatan ekstra kurikuler adalah:

1) Shalat berjama`ah

Kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan salah satu materi PAI yaitu materi tentang ibadah shalat. Hal pertama yang dilakukan oleh guru agama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengadakan shalat berjama`ah karena shalat merupakan ibadah yang terpenting dalam ajaran Islam.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan membina siswa yang kurang mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar. kegiatan ini juga bertujuan agar siswa mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Menurut guru agama, kegiatan shalat berjama`ah ini selain shalat jum`at juga setiap hari terutama shalat dzuhur yang dilaksanakan secara bergiliran setiap kelasnya. Shalat dzuhur berjamaah ini di pimpin oleh salah seorang guru sebagai imam sekaligus penceramah (kultum).

2) Pengajian rutin hari Jum`at

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Jum`at pagi sebelum di mulainya kegiatan belajar mengajar yaitu jam 06.30-07.15 dan wajib diikuti oleh seluruh siswa dan guru SMP Plus Ibnu Kholdul Al-hasyimi. Pengajian ini biasanya berisi yasinan, tahlilan dan kajian-kajian Islami yang bertujuan untuk pendalaman dalam pemahaman ajaran agama Islam pada siswa.

3) Pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam

Menurut wakil kepala sekolah dan guru agama di SMP Plus Ibnu Kholdul Al-hasyimi setiap hari besar Islam selalu diadakan pengajian terutama pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw ataupun Isro Mi`raj. Di mana selain ada pengajian juga diadakan kegiatan bermacam-macam lomba seperti Qiro`ah, cerdas cermat, lomba azan, lomba pidato dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi bekal hidup bermasyarakat, untuk menambah wawasan keagamaan serta memberi kesegaran belajar agama Islam pada siswa. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar dan mengamalkan ajaran Islam.

4) Pesantren kilat pada bulan Ramadhan

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap setahun sekali pada bulan ramadhan. Selain mata pelajaran agama Islam, kegiatan ini

juga berisi pengajian di mana setiap siswa diwajibkan merangkum ceramah, serta adanya bimbingan baca tulis al- Qur`an dan penyelenggaraan lomba- lomba.

5) Pengumpulan zakat Fitrah

Zakat fitrah ini pengumpulannya di ambil dari siswa dan sebagai pelaksanaannya adalah siswa itu sendiri dengan bimbingan dan pengawasan guru agama. Adapun tujuan dari pengumpulan zakat fitrah yang dilakukan di sekolah ini adalah untuk memupuk kesadaran siswa agar selalu memperhatikan kaum lemah³⁷

Alhasil yang dilakukan guru PAI sebagai motivator dalam motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah sebagai berikut :

- Dengan cara memberikan penghargaan, perhatian, ajakan berpartisipasi pada siswa dalam setiap pembelajaran
- Guru menjelaskan tujuan dalam pembelajaran
- Guru menumbuhkan semangat belajar dengan beberapa cara memberikan tugas, memberikan pertanyaan setiap proses pembelajaran dari pelajaran yang telah berllu dan yang akan di ajarkan
- Melakukan evaluasi harian, tengah semester dan semester
- Menunjukkan hasil prestasi siswa
- Meningkatkan kegiatan baik kurikuler maupun ekstra kurikuler, seperti sholat berjamaah, pengajian rutin, pondok kilat dan pengumpulan zakat, dengan menjelajkan tujuan dan hikmah masing-masing.

³⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 29-08-2015 : 10.00 Wb

Dikuatkan oleh hasil wawancara dan observasi siswa dengan kegiatan dan langkah yang dilakukan oleh guru agama baik yang kurikuler dan ekstrakurikuler memberikan kesadaran siswa dalam meningkatkan semangat belajar PAI, di buktikan setian kegiatan ekstrakurikuler antusias siswa sangat nampak dan semangat, secara kurikuler dari hasil ulangan harian lebih baik dan juga hasil semester.

Seperti apa yang dikatakan oleh Ummul dia mengalami lebih meningkat prestasi dari hasil ulangan hari 70 setelah ada usaha penyadaran dari guru PAI melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik mengalami peningkatan mencapai 85. Hal ini juga dialami oleh Sandi Maulana, Endang dan juga siswa yang lainnya.



C. Pembahasan Temuan

Dengan mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap usaha guru agama yang telah ditempuh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam baik secara motivasi belajar intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik.

a. Temuan tentang motivasi intrinsik

Peran guru PAI sebagai motivator dalam memotivasi belajar intrinsik terdorong dengan adanya cita-cita dan hoby siswa, dari hal tersebut siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar terutama mata pelajaran PAI.

Seperti yang telah disampaikan oleh guru PAI dan Kepala sekolah SMP Plus Ibnu Khaldun Al-hasyimi secara garis besar bahwa motivasi siswa dalam belajar PAI ada yang telah ada yang terdorong di dalam dirinya sendiri tanpa ada dorongan dari luar dirinya, namun tidak semua siswa termotivasi dari dalam dirinya akan tetapi memerlukan tunjangan dari luar dirinya, mengingat siswa SMP masih dikatkan siswa yang masih belum mampu mengarahkan dirinya, memahami makna dalam belajara dan tujuan dalam belajar, dari hal tersebut menurut mereka di perlukan pola pengajaran dari guru tersebut semisal memberikan arahan, pengalaman hidup baik dari diri sendiri ataupun dari pengalaman di luar dirinya.

Dari temuan secara intrinsik siswa maka perlu semacam teori yang perlu dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan cara sebagai berikut :

- ✓ Menumbuhkan semangat dalam pembelajaran dengan cara membuhkan cita-cita siswa

- ✓ Lebih mengarah pada partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga memunculkan hoby siswa dalam belajar
- ✓ Memancing rasa penasaran siswa di setiap mata pelajaran, hindari penghargaan ekstrinsik seperti penghargaan karena dia ranking satu, tetapi memberi penghargaan karena dia berhasil bertanya atau menjawab apapun.
- ✓ Membagikan pengalaman setiap kali proses pembelajaran dilaksanakan.

b. Temuan tentang motivasi ekstrinsik

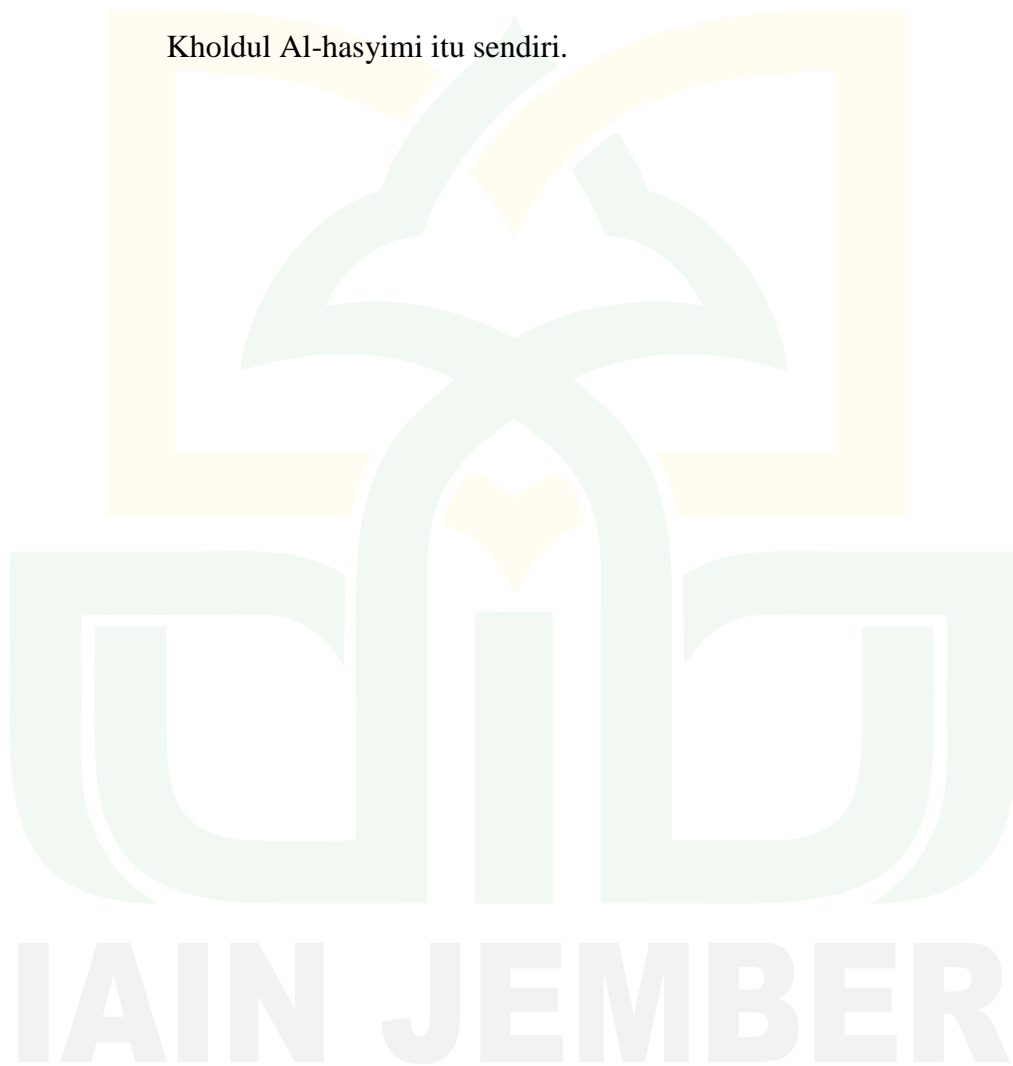
Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa SMP Plus Ibnu Khaldun, ekstrinsik sesuai apa yang telah dibahas di depan merupakan motivasi siswa yang berada diluar diri siswa dalam meningkatkan belajar terutama pelajaran PAI.

Menurut pendapat wakur mengatakan bahwa siswa SMP masih lebih banyak di dominasi oleh factor dari luar dirinya dalam semangat belajarnya, diantaranya guru, orang tua, teman-teman dan lingkungan setempat, merupakan pendukung terhadap semangat belajar siswa itu sendiri, artinya motivasi ekstrinsik. Semangat siswa masih sangat di perlukan dorongan dari luar dirinya seperti apa yang telah disampaikan oleh guru PAI, ekstrinsik adalah motivasi yang sengaja dibentuk oleh orang luar dalam hal ini guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain, adalah pemberian Penghargaan, Pemberian Perhatian, ajakan Berpartisipasi, dari itu siswa dapat mempunyai semangat belajar agama.

Teori yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

- Memberikan tujuan dalam pembelajaran, ketuntasan dalam belajar
- Menjelaskan tujuan yang hendak di capai dalam belajar agama Islam
- Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang telah lalu dan selanjutnya guru menjelaskan bagaimana kaitannya dengan pelajaran yang akan diajarkan cara ini sangat baik dilakukan dalam upaya menumbuhkan minat belajar, dengan demikian siswa akan lebih aktif untuk belajar agama
- Memberi banyak ulangan dan tugas dan evaluasi harian, tengah semester dan semester
- Meningkatkan kegiatan kulikuler dan ekstra kulikuler
- Maka dari penjabaran diatas dari intrinsik dan ekstrinsik dapat di temukan Dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam proses pembelajaran, peran guru PAI sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa mengalami peningkatan diantaranya sebaagai berikut :
 - a. Ada peningkatan motivasi belajar agama pada siswa
 - b. Antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan diluar jam mata pelajaran sekolah.
 - c. Dari sisi penilaian juga ada peningkatan baik dari hasil harian, tengah semester atau semester.
- Oleh karena itu, motivasi belajar siswa terutama pada bidang studi pendidikan agama Islam khususnya oleh guru agama Islam perlu

ditingkatkan lagi, hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara optimal dalam mewujudkan pembentukan manusia muslim yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup (*Way of Life*) sesuai dengan visi dan misi dari SMP Plus Ibnu Kholdul Al-hasyimi itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasar pada uraian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Keadaan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Plus Ibnu Kholdul Al-hasyimi Situbondo cukup baik, hal ini terbukti bahwa siswa memiliki motivasi kuat mengikuti mata pelajaran agama Islam, walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran tersebut.

Dalam penelitian terdapat dua model motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik :

1. Peran guru PAI sebagai motivator dalam motivasi belajar intrinsik kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo tahun Ajaran 2015/2016

Peran guru PAI dalam motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimimasih sangat kurang, maka dari hal tersebut membutuhkan langkah yang menunjang akan terbentuknya motivasi intrinsik siswa yang di dorong oleh cita-cita dan hoby yang dimiliki oleh siswa, di antara yang perlu dilakukan adalah Guru PAI sebagai berikut,

- a. Guru menumbuhkan semangat belajar siswa dari cita-cita ,
- b. Melakukan motivasi terus menerus (*continue*)
- c. Guru dituntut untuk lebih mengarahkan pada hoby siswa

- d. Meningkatkan pola pembelajaran yang akan membangkitkan semangat belajar siswa melalui hoby dan cita-cita siswa
- e. Lebih interaktif dalam menghadapi siswa di dalam proses pembelajaran.

Dari hal tersebut siswa SMP Plus Ibnu Khaldun Al-hasyimi masih dikatakan perlu dalam motivasi intrinsik dengan banyaknya siswa yang belum mampu menyatakan keinginannya seperti cita-cita dan hoby mereka.

2. Peran guru PAI dalam motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Khaldun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo tahun Ajaran 2015/2016

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa SMP masih lebih banyak didominasi oleh faktor dari luar dirinya dalam semangat belajarnya, diantaranya guru, orang tua, teman-teman dan lingkungan setempat, merupakan pendukung terhadap semangat belajar siswa itu sendiri, artinya motivasi ekstrinsik. Semangat siswa masih sangat diperlukan dorongan dari luar dirinya seperti apa yang telah disampaikan oleh guru PAI, ekstrinsik adalah motivasi yang sengaja dibentuk oleh orang luar dalam hal ini guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain, adalah pemberian Penghargaan, Pemberian Perhatian, ajakan Berpartisipasi, dari itu siswa dapat mempunyai semangat belajar agama, yang diperlukan usaha dan peran seorang guru.

Usaha-usaha yang telah ditempuh oleh guru agama Islam SMP Plus Ibnu Khaldun Al-hasyimi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam diantaranya: Mengadakan kegiatan intra kurikuler, Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran sekolah/ kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa,:

Hasil dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar pada siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimisanagat baik, meliputi:

1. Ada peningkatan motivasi belajar agama pada siswa
2. Antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan diluar jam mata pelajaran sekolah.
3. Dari sisi penilaian juga ada peningkatan baik dari hasil harian, tengah semester atau semester.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, hendaknya lebih meningkatkan kerjasama terutama dengan guru, orang tua wali dan masyarakat serta semua komponen yang ada di sekolah sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal. Dalam upaya membentuk siswa yang berakhlak mulia, selalu maju dalam prestasi dan terampil sesuai dengan visi SMP Plus Ibnu Kholdul Al-hasyimi, hendaknya ada sistem integrasi pembelajaran agama dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian semua guru akan lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam menanamkan nilai agama Islam.

2. Bagi guru agama Islam

- a. Guru hendaknya memperlakukan siswa sesuai dengan perkembangan psikologis siswa terutama dengan tingkat perkembangan jiwa dan agama siswa, sehingga terbentuknya motivasi intrinsik
- b. Guru hendaknya meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang pengajar, sehingga akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa akan lebih termotivasi untuk lebih giat belajar agama, secara ekstrinsik. Guru hendaknya selalu membuat persiapan pengajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih tekun lagi belajar, khususnya belajar agama Islam, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Karena agama adalah merupakan bagian yang paling mendasar bagi manusia sebagai pegangan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

4. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Abd. Rahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1993
- AM Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Graffindo Persada, 1996
- Barnadib Imam, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan*, Yogyakarta, Institut Press, IKIP Yogyakarta, 1988
- Depag RI, *Pedoman Evaluasi PAI pada Sekolah Umum di SD, SLTP, dan SLTA*, Jakarta, Bimbaga Islam
- Darazat Zakiah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975
- dkk Zuhairini., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983
- I.L. Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Tarsito, 1983
- Margono, 2004, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Miles. Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Jakarta : UI Press
- Moleong, Lexy. J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kuntaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, Pustaka Utama, 1997
- R. Ibrahim dan Nana S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rienika Cipta, 19
- SyukuNico r, *Pengalaman dan Motivasi Beragama* ,Yogyakarta, Kanisius, 1988
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta,
- Saleh Abd. Rahman, *Didaktik Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bulan bintang, 1973
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan UGM,1989
- S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung, Jemmars, 1986
- Suryabrata Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 1990

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991

Tim penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989 Bina Aksara, 1988

W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Gramedia, 1996

Zein Moh., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, AK. Group, 1995



Tahapan-Tahapan Penelitian

| No | Hari/ Tanggal/ Jam | Jenis Kegiatan | T T D |
|----|--------------------|--|-------|
| 1. | Sabtu,25-07-2015 | Penyusunan rencana penelitian | |
| 2. | Senin,27-07-2015 | Menentukan lokasi | |
| 3. | Sabtu,01-08-2015 | Melakukan observasi | |
| 5. | Sabtu, 05-08-2015 | Menyusun instrumen penelitian | |
| 6. | Jumat,28-08-2015 | Melakukan pengumpulan data | |
| 7. | Selasa,01-09-2015 | Menganalisis data | |
| 8. | Kamis,10-09-2015 | Membuat laporan akhir penelitian | |
| 9. | | Menyelesaikan persyaratan administrasi | |
| | | | |



HASIL WAWANCARA DENGGA GURU,WAKUR DAN KEPALA SEKOLAH

A. Motivasi intrinsic

➤ Hal-hal yang akan ditanyakan :

- a. Bagaimana menurut anda tentang motivasi intrinsik
- b. Bagaimana siswa dapat meningkatkan motivasi secara intrinsik
- c. Langkah apa saja untuk menumbuhkan kesadaran dalam semangat belajar siswa dalam motivasi intrinsik
- d. Lebih banyak mana antara siswa yang termotivasi dengan adanya cita-cita dan hoby

➤ Jawaban atau respon

1. Kepala sekolah Bapak Misyono S.Pd

“Motivasi intrinsic adalah motivasi yang ada dalam diri siswa untuk semangat belajar kerena adanya cita-cita peserta didik”

”Intrinsic ada beberapa model sehingga siswa dapat terangsang, semisal guru membagikan pengalaman baik yang terjadi pada diri ataupun yang terjadi pada orang lain bisa juga menceritakan para tokoh yang terkenal, disanlah guru di tuntut untuk lebih mengarah pada hoby dan cita-cita yang dimiliki oleh siswa tentunya masing-masing siswa mempunyai hoby yang berbeda-beda begitu juga dengan cita-cita mereka,”

“Guru sebagai motivator semangat siswa-siswa dalam belajar ilmu agama (PAI), maka diperlukan kemampuan memberi motivasi pada siswa khususnya dalam penelitian ini Guru PAI (agama)”

2. Waka kurikulum bapak Khairul, S.Pd

“Guru PAI sebagai motivator harus memberikan arahan dalam sebgat siswa dalam diri siswa itu sendiri, tentunya siswa yang masih SMP perlu adanya rangsangan dari luar dirinya untuk memunculkan sebagai intrinsic”

“Guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian juga dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar.”

3. Wakil kepala sekolah twisli, S.Pd

“Instrik siswa siswi biasanya sudah tertanam di dalam dirinya sendiri karena masing-masing peserta didik mempunyai keinginan dan cita-cita itulah yang memberikan semangat belajar siswa”

4. Guru agama Muhed, S.Pd. I

“ Motivasi intrinsic adalah motivasi yang telah ada dalam diri siswa itu sendiri, akan tetapi tidak semua peserta didik itu mampu terdorong dengan sendirinya, apa lagi masih ditingkat SMP, mereka masih membutuhkan langkah-langkah motivasi secara ekstrinsik untuk membangkitkan motivasi intrinsic, namun sebagian siswa sudah ada misalnya yang bercita-cita ingin menjadi kiyai, mubalig dan guru”

“Motivasi intrinsik harus melalui beberapa proses, diantaranya adalah proses pengajaran yang paling dominan, karena di dalam proses pengajaran (belajar mengajar) di kelas sangatlah berpengaruh, pola dan farina guru tersebut akan menjadi referensi siswa untuk semangat belajar, yang terdorong oleh cita-cita dan hoby siswa, namun hal tersebut terangsang ketika seorang guru memberikan pengalamannya atau mengambil contoh orang lain yang dianggap telah mengalami kesuksesan.”

B. Motivasi ekstrinsik

➤ **Hal-hal yang akan ditanyakan :**

- 1) Bagaimana menurut anda tentang motivasi ekstrinsik
- 2) Bagaimana siswa dapat meningkatkan motivasi secara ekstrinsik
- 3) Langkah apa saja untuk menumbuhkan kesadaran dalam semangat belajar siswa dalam motivasi ekstrinsik
- 4) Langkah apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui intra kulikuler dan ekstra kulikuler

➤ **Jawaban atau respon**

1. Kepala sekolah Bapak Misyono S.Pd

“Seorang guru dalam memberikan semangat pada siswanya di perlukan ketelatenan dan kreatif dalam pembelajaran semenarik mungkin, memberikan penghargaan ketika ada siswa yang berprestasi, memberikan semangat ketika ada siswa yang kurang dalam prestasi baik hal tersebut dibuktikan dalam evaluasi harian ataupun dalam evaluasi semester, ini juga mempengaruhi semangat belajar pada siswa”

2. Waka kurikulum bapak Khairul, S.Pd

“Siswa SMP masih lebih banyak di dominasi oleh factor dari luar dirinya dalam semangat belajarnya, diantaranya guru, orang tua, teman-teman dan lingkungan setempat, merupakan pendukung terhadap semangat belajar siswa itu sendiri, artinya motivasi intrinsik masih rendah di bandingkan dengan motivasi ekstrinsik pada siswa itu sendiri dalam semangat belajar mereka,”

“Adapun maksud dari menumbuhkan semangat belajar agama Islam di sini adalah bagaimana siswa agar selalu mempunyai keinginan untuk belajar agama”

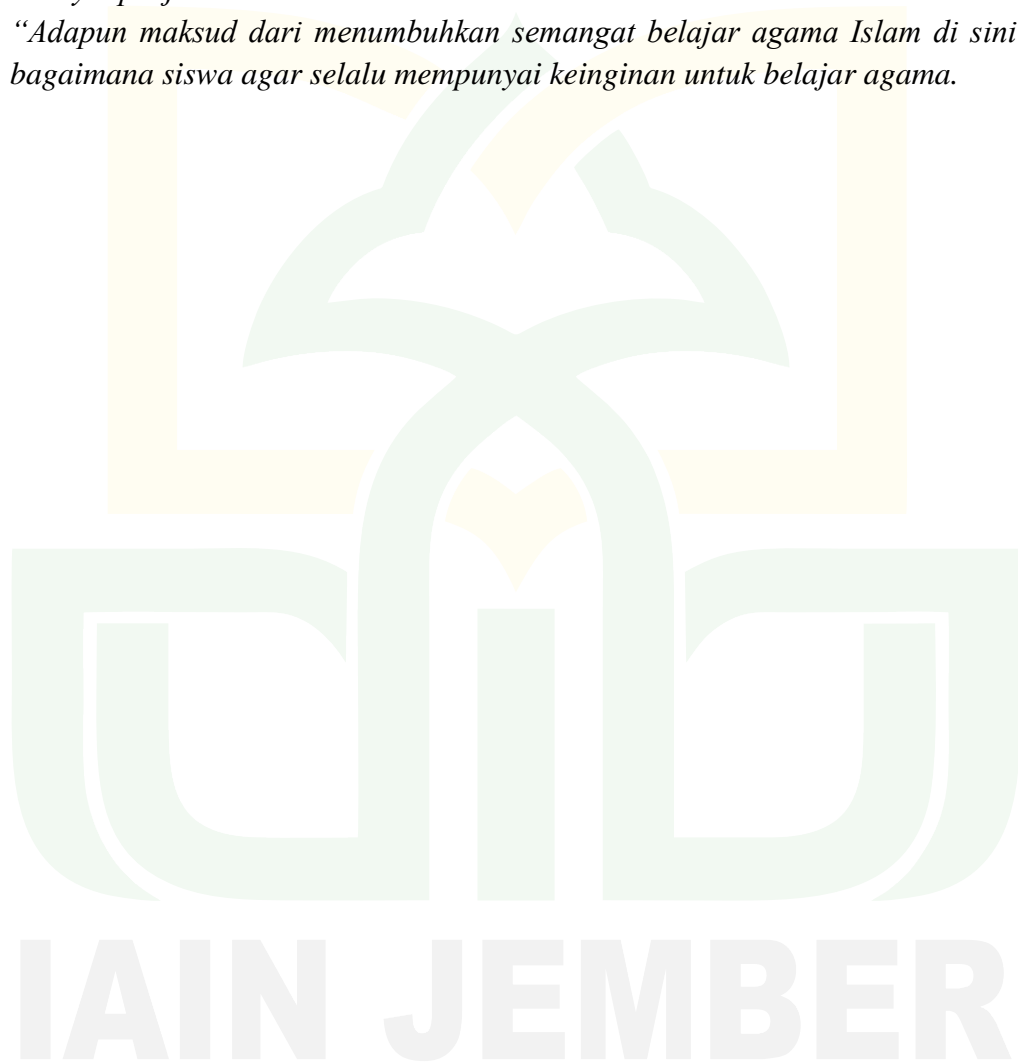
3. Guru agama Muhed, S.Pd. i

“Ekstrinsik adalah motivasi yang sengaja dibentuk oleh orang luar dalam hal ini guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain, adalah pemberian Penghargaan, Pemberian Perhatian, ajakan Berpartisipasi, dari itu siswa dapat mempunyai semangat belajar agama”

“Peningkatan motivasi belajar, khususnya bidang studi PAI, guru sebagai motivator mempunyai cara- cara yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa”

” “Usaha ini dilakukan dengan cara guru senantiasa menjelaskan bagaimana tujuan sesungguhnya belajar agama pada setiap mengajarkan agama, sehingga dengan adanya penjelasan”

“Adapun maksud dari menumbuhkan semangat belajar agama Islam di sini adalah bagaimana siswa agar selalu mempunyai keinginan untuk belajar agama.



HASIL WAWANCARA PADA SISWA

1. Pertanyaan dan wawancara

- ✓ Apa cita-cita dan hoby kalian
- ✓ Apa motivasi kalian dalam belajar PAI
- ✓ Bagaimana respon anda ketika pembelajaran PAI di laksanakan
- ✓ Kegiatan apa saja yang telah kalian ikuti dalam pelajaran PAI

2. Jawabab dan respon

Muhammad Kosim, pelajaran PAI salah satu mata pelajaran yang sangat menyenangkan karena sesuai dengan keinginan yang bercita-cita ingin menjadi seorang kiyai, yang menguasai secara luas ilmu agama

Siti Magfiroh dia mengatakan belajar PAI merupakan hal yang penting, karena bagian dari ilmu agama, agar nanti menjadi orang baik.

Ummul yang bercita-cita ingin menjadi seorang doter yang islami, dan juga pendapat Muhammad sulhan yang bercita-cita ingin menjadi seorang da'I,

Reza Yogi Pranata yang mengatakan belajar agama karena sudah disuruh belajar oleh guru dan orang tua dan takut tidak naik kelas nantinya, hal senada juga disampaikan oleh Yusuf yang mengatakan belajar agama dikarenakan menjadi syarat untuk naik kelas, dan takut punya nilai jelek.

Rosita, Wasilatur Rahmah dan Endang yang tidak punya cita-cita yang pasti, mereka berpendapat dalam semangat belajar PAI di dorong karena keingin tahuan dalam ilmu agama, dan ingin bermanfaat bagi sesame

Helmi, Arif, Sulhan dan Fathollah, secara garis besarnya mereka mengatakan bahwa belajar agama karena kewajiban sebagai murid yang telah diberikan pelajaran oleh guru yang perlu dipelajari

Fathollah, Arif, Endang dan Masidatul Rofiyah mereka mengatakan dengan menunjukkan hasil ulangan atau hasil semester dan dicerahkan oleh guru PAI memberikan semangat pada kami dalam meningkatkan belajar agama, dan kami bisa memahami yang diarahkan oleh guru PAI dalam lebih giat lagi dalam belajar, agar nanti lebih baik lagi dalam prestasi nilai, perhatian ini memicu kami untuk lebih bersemangat dalam belajar

Ummul dia mengalami lebih menigkat prestasi dari hasil ulangan hari 70 setelah ada usaha penyadaran dari guru PAI melalu motivasi intrinsic dan ekstrinsi mengalami peningkatan mencapai 85

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Sekolah
2. Keadaan Sarana dan Prasarana
3. Denah lokasi sekolah

B. Pedoman Interview

1. Sejarah Berdirinya SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Widoropayung Kabupaten Situbondo
2. Keadaan guru dan siswa SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Widoropayung Kabupaten Situbondo
3. Peran guru PAI sebagai motivator baik secara intrinsik ataupun ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Widoropayung Kabupaten Situbondo
 - a. Kepala Sekolah
 1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Widoropayung Kabupaten Situbondo?
 2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Widoropayung Kabupaten Situbondo?
 3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Widoropayung Kabupaten Situbondo?
 - b. Waka Kurikulum
 1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam merencanakan pengajaran, hubungannya dengan meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar PAI siswa di SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Widoropayung Kabupaten Situbondo?
 2. Target apa yang ingin dicapai dalam kurikulum pengajaran PAI di SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Widoropayung Kabupaten Situbondo?
 - c. Guru PAI

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam merencanakan pengajaran, hubungannya dengan meningkatkan motivasi intrinsik belajar PAI siswa di SMP Plus Ibnu Khaldun Al-Hasyimi Widoropayung Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengelola kelas, hubungannya dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar PAI siswa di SMP Plus Ibnu Khaldun Al-Hasyimi Widoropayung Kabupaten Situbondo ?
3. Bagaimana fungsi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMP Plus Ibnu Khaldun Al-Hasyimi Widoropayung kabupaten Situbondo ?

d. Siswa

1. Apakah guru PAI selalu memberikan motivasi ketika proses belajar mengajar berlangsung, hubungannya dalam meningkatkan intrinsik dan ekstrinsik motivasi belajar PAI siswa di SMP Plus Ibnu Khaldun Al-Hasyimi Widoropayung kabupaten Situbondo ?
2. Apakah guru PAI selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, hubungannya dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMP Plus Ibnu Khaldun Al-Hasyimi Widoropayung Kabupaten Situbondo ?

C. Pedoman Dokumenter

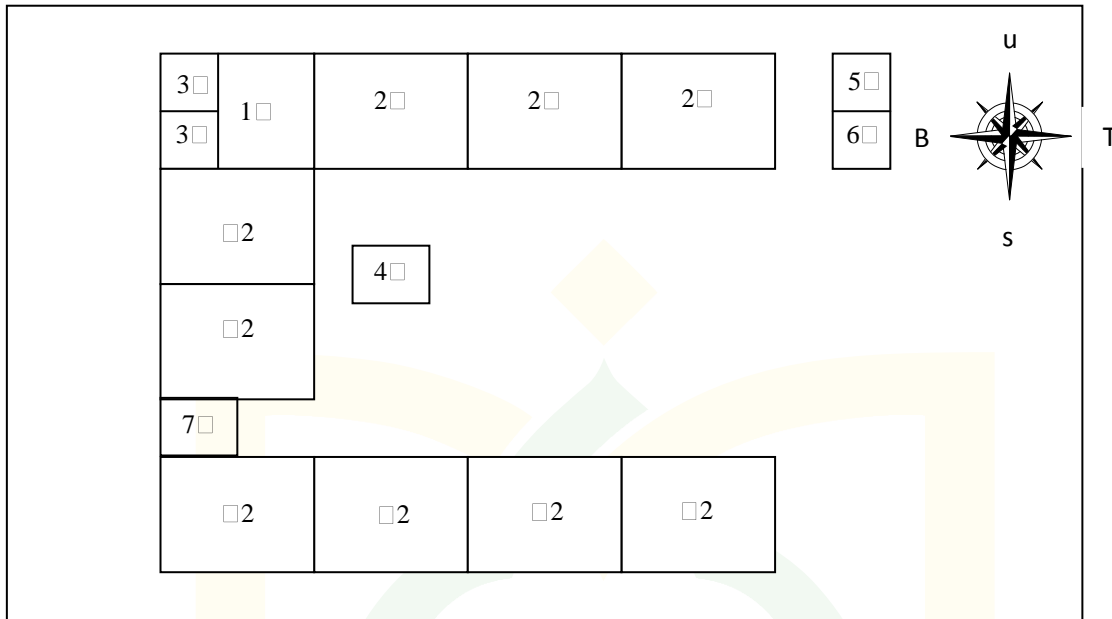
1. Sejarah berdirinya SMP Plus Ibnu Khaldun Al-Hasyimi Widoropayung Kabupaten Situbondo
2. Struktur Organisasi
3. Jumlah guru dan siswa di SMP Plus Ibnu Khaldun Al-Hasyimi Widoropayung Kabupaten Situbondo

IAIN JEMBER

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PAI

| NO | Aspek yang diamati | Dilakukan | |
|-----|--|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | <p>Pendahuluan</p> <p>1 Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>2 Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal</p> <p>3 Menjelaskan aturan proses pembelajaran dengan pengajaran berbasis masalah</p> | √ | |
| II | <p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Menyampaikan materi</p> <p>2. Membentuk pasangan-pasangan siswa</p> <p>3. Mengajukan pertanyaan kepada siswa</p> <p>4. Menyediakan waktu berfikir bagi siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara mandiri</p> <p>5. Menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan pasangan kelompoknya</p> <p>6. Menyuruh perwakilan pasangan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja pasangan kelompoknya di depan kelas</p> <p>7. Memimpin jalannya presentasi kelas</p> <p>8. Guru berkeliling kelas dari pasangan kelompok yang satu ke pasangan kelompok yang lain</p> | √ | √ |
| III | <p>Penutup</p> <p>1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>2. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi</p> | √ | |
| IV | <p>Pengelolaan waktu</p> <p>- Ketepatan alokasi waktu yang dimiliki</p> | | √ |

**DENAH SMP PLUS IBNU KHOLDUN AL-HASYIMI
WIDOROPAYUNG-BESUKI-SITUBONDO**



Keterangan

1. Ruang Kantor
2. Ruang Kelas
3. Dapur
4. Tiang Bendera
5. Kamar Mandi
6. WC
7. Kantin

Skala 1: 250

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | FOKUS PENELITIAN |
|--|----------------------------------|--|---|--|--|---|
| Peran guru pendidikan agama islam dalam motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Plus ibnu kholdun al-hasyimi besuki-situbondo tahun ajaran 2015-2016 | Guru PAI Motivasi belajar PAI | 1. Guru PAI 2. Motivasi intrinsik 3. Motivasi ekstrinsik | a. Sebagai motivator b. Peranan Guru Agama Islam sebagai Motivator ➤ Cita-cita ➤ Hoby dan keinginan diri 1) Faktor atau dorongan orang tua 2) Factor teman 3) Factor lingkungan | 1. Responden siswa SMP Plus ibnu kholdun al-hasyimi besuk 2. Informan a. Kepala sekolah b. Guru PAI c. Staf TU 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan | 1. Dengan menggunakan metode kualitatif 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Angket c. Inteviuw d. Dokumenter 3. Metode Analisa Data Menggunakan kualitatif | 1. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam motivasi belajar intrinsik siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo tahun Ajaran 2015/2016? 2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo tahun Ajaran 2015/2016? |

SKRIPSI
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP PLUS IBNU KHOLDUN AL-
HASYIMI BESUKI-SITUBONDO TAHUN AJARAN 2015/2016



NAMA : NUR'AINI

NIM: 084 116019

IAIN JEMBER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

2015

ABSTRAK

Nur'aini, 2015 : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo Tahun pelajaran 2015/2016

Peran guru PAI selain sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Guru PAI sebagai pengajar tidak hanya menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada peserta didik namun seorang guru dituntut untuk mentransfer nilai-nilai yang bersifat kesusilaan yang dapat diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari, sedangkan guru PAI dalam perannya sebagai pembimbing dalam motivasi belajar siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja akan tetapi juga dilakukan di luar kelas.

Dari uraian di atas maka skripsi ini mengemukakan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam **motivasi** belajar intrinsik siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo
2. Bagaimana peran guru PAI dalam **motivasi** belajar ekstrinsik siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo tahun pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian, Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo, Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk mengelola PAI khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan PAI di SMP Plus Ibnu Kholdul Al-hasyimi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun dalam penentuan pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh adalah guru PAI dan siswa kelas dua. Sedangkan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh di analisa dengan menggunakan deskriptif kualitatif guna memperoleh temuan dan kesimpulan.

Penelitian memperoleh temuan dan kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa peran guru pendidikan Agama Islam dalam motivasi belajar PAI siswa di SMP Plus Ibnu Kholdun AL-Hasyimi Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2015/2016 sudah cukup baik, secara intrinsik siswa melalui cita-cita dan hoby, secara ekstrinsik siswa di dorong dengan kegiatan intra kulekuler dan ekstra kulekuler, dari dua dorongan tersebut menunjang terjadinya semangat belajar pada siswa SPM Plus Ibnu Kholdun Al-hasyimi, Hal ini tampak pada sikap dan tingkah laku prestasi siswa yang sudah lebih baik dari semula.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Foku Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Definisi Istilah..... | 7 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| B. Kajian Teori..... | 12 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 38 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 38 |
| C. Subjek Penelitian..... | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |

| | |
|---|----|
| E. Analisa Data | 42 |
| F. Tahapan Penelitian..... | 42 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | |
| G. Penyajian Dan Analisis Data..... | 44 |
| H. Gambaran dan objek Penelitian | 44 |
| I. Penyajian Dan Analisis Data..... | 54 |
| J. Pembahasan Temuan | 75 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN | |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran-Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP PLUS IBNU KHOLDUN AL-HASYIMI
BESUKI-SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



NAMA : NUR'AINI

NIM: 084 116019

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2015

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP PLUS IBNU KHOLDUN AL-HASYIMI
BESUKI-SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NAMA : NUR'AINI

NIM: 084 116019

IAIN JEMBER

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP PLUS IBNU KHOLDUN AL-HASYIMI
BESUKI-SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nama : **NUR'AINI**
Nomor Induk : **084 116019**
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh
Pembimbing

(Dr. H. Mundir, M.Pd)
NIP. 19631103199903 1002

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP PLUS IBNU KHOLDUN AL-HASYIMI
BESUKI-SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

DipertahankanDihadapan Tim PengujiSkripsi
Institut Agama Islam NegeriJember
Dan DiterimaDalamRangkaMemenuhi
SebagianPersyaratanMemperolehGelar
SarjanaPendidikan Islam (S.Pd.I.)
JurusanTarbiyah Program StudiPendidikan Agama Islam

Pada :
Hari :Sabtu
Tanggal : 31 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Hafidz, S. Ag. M. Hum

Dra. SitiNurchayati, M. Pd. I

NIP.1974 0218 200 312 1 002NIP.1969 1110 20070 1 2056

Anggota

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag ()
2. Dr. H. Mundir, M. Pd ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

Dr. H.Abdullah, S.Ag., M.HI

NIP. 19760203 200212 1 003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Bunda tercinta yang selalumendoakanku,
2. Suami tercinta yang selalu yang selalumemberikansemangat
3. Kawan-kawankuselamadalampendidikan,
4. Almamaterkuter cinta,dan
5. Pembacayang budiman.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Sholawat serta salam semoga selalunya melimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga dan seluruh pengikut beliau sampai akhir zaman.

Selesaiya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang telah membantu, baik moral maupun materiil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Babun Soeharto, SE.MM selaku Ketua IAIN Jember,
2. Bapak Dr. H. Abdullah, MH.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah,
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir,
5. Bapak Misyono, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Plus Ibnu Khaldun Al-Hasyimi Besuki Kabupaten Situbondoso sebagai objek penelitian dalam penulisan Skripsi ini,
6. segenap dosen IAIN Jember, dan

7. semuasahabatpenulis di manapunberada.

Penulismengucapkansemogabantuanbimbinganakanmendapatbalasan yang setimpaldari Allah Swt.

Penulismenyadaribahwaskripsiinibelumsempurnakarenaketerbatasanpenge tahuandankemampuan yang dimiliki.Olehkarenaitu, saran dankritik yang bersifatkonstruktifsangatdiharapkansebagaiupayapembenahan.

Akhirnya, tiada kata yang penulisharapkankecualiridlo Allah Swtsemogapenulisaninibermanfaatbagipenuliskhususnyadanbagi para pembacapadaumumnya.

Jember, September 2015

Penulis

NUR'AINI

NIM: 084 116019

IAIN JEMBER

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP PLUS IBNU Kholdun AL-HASYIMI BESUKI-SITUBONDO TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

NUR'AINI

NIM: 084 116019

Guru memegang peran utama dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru membantu tugas untuk mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan titik sentral dalam pendidikan baik formal maupun non formal.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajarnya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Peran guru PAI selain sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Guru PAI sebagai pengajar tidak hanya menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada peserta didik namun seorang guru dituntut untuk mentransfer nilai-nilai yang bersifat kesesuaian yang dapat diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari, sedangkan guru PAI dalam perannya sebagai pembimbing dalam motivasi belajar siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja akan tetapi juga dilakukan di luar kelas.

Dari uraian di atas maka skripsi ini mengemukakan permasalahan yaitu : 1. Bagaimana peran guru PAI dalam **motivasi** belajar intrinsik siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo 2. Bagaimana peran guru PAI dalam **motivasi** belajar ekstrinsik dalam **motivasi** belajar intrinsik siswa kelas VIII SMP Plus Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Besuki-Situbondo tahun Ajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian, Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik SMP Plus Ibnu Kholdun Al-

Hasyimi Besuki-Situbondo, Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk mengelola PAI khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan PAI di SMP Plus Ibnu Khouldul Al-hasyimi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun dalam penentuan pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh adalah guru PAI dan siswa kelas dua. Sedangkan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif guna memperoleh temuan dan kesimpulan.

Penelitian memperoleh temuan dan kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa peran guru pendidikan Agama Islam dalam motivasi belajar PAI siswa di SMP Plus Ibnu Khouldun AL-Hasyimi Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2015/2016 sudah cukup baik, secara intrinsik siswa melalui cita-cita dan hoby, secara ekstrinsik siswa di dorong dengan kegiatan intra kuler dan ekstrakuler, dari dua dorongan tersebut menunjang terjadinya semangat belajar pada siswa SMP Plus Ibnu Khouldun Al-hasyimi, Hal ini tampak pada sikap dan tingkah laku prestasi siswa yang sudah lebih baik dari semula.



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. LatarBelakang | 1 |
| B. FokuPenelitian..... | 6 |
| C. TujuanPenelitian | 6 |
| D. DefinisiIstilah..... | 7 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. PenelitianTerdahulu..... | 11 |
| B. KajianTeori..... | 12 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Dan JenisPenelitian..... | 32 |
| B. LokasiPenelitian | 33 |
| C. SubjekPenelitian..... | 33 |
| D. TeknikPengumpulan Data..... | 34 |

| | |
|---|----|
| E. Analisa Data | 36 |
| F. Tahapan Penelitian..... | 37 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | |
| G. Penyajian Dan Analisis Data..... | 38 |
| H. GamabarandanobjekPenelitian..... | 38 |
| I. Penyajian Dan Analisis Data..... | 48 |
| J. PembahasanTemuan..... | 72 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN | |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran-Saran | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

